

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN DARUL QURO DALAM MENANAMKAN
KECINTAAN SANTRI TERHADAP AL-QUR'AN**

SKRIPSI



Oleh :

Nur Hidayati
NIM : 1522103030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022 M / 1443 H**

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN DARUL QURO DALAM MENANAMKAN
KECINTAAN SANTRI TERHADAP AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nur Hidayati
NIM : 1522103030

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 25 November 1997
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Alamat : Kp. Sumur Bandung Kidul RT.001/007, Dauan Timur, Cikampek, Karawang
Judul : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa ia melakukan duplikat, plagiat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Purwokerto, 06 Juli 2022



Nur Hidayati

NIM. 1522103030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL QURO
DALAM MENANAMKAN KECINTAAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN**

Yang disusun oleh **Nur Hidayati** NIM. 1522103030 Program Studi **Manajemen Dakwah** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **29 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP. 197806122009011011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 198752521811001

Penguji Utama

Dr. Asvhabuddin S.Ag., S.S., M.A

NIP. 197502062001121001

Mengesahkan,
Purwokerto, ... 29.10.2022.
Dekan,



Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 196312101998031001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara

Nama : Nur Hidayati
NIM : 1522103030
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap
Al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Purwokerto, 22 Juli 2022

Pembimbing,



Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

ABSTRAK

STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL QURO DALAM MENANAMKAN KECINTAAN SANTRI TERHADAP AL-QUR'AN

Perkembangan dakwah Islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah mengenai sasaran. Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Realitanya, Pondok Pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan dan pendidikan akhlak. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren membutuhkan strategi dalam memberikan pembinaan dan pemahaman terhadap santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode berfikir induktif.

Strategi dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an adalah sudah cukup baik dan bervariasi. Hal ini dapat diketahui dari proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun Asatidz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri agar sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Strategi yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro saat ini yaitu dengan tahapan mempelajari ilmu tajwid, tilawah one day one juz, menghafal Al-Qur'an, dan muraja'ah. Dengan demikian, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro berhasil menjadikan para santri memiliki kecintaan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi-strategi yang telah berjalan selama ini, sesuai dengan tujuan berdirinya Pondok Pesantren tersebut, yang mengharapkan memiliki generasi hafidz dan hafidzah dengan ilmu Hafidz, Fiqih, dan ilmu alat.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Pondok Pesantren, Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an

MOTTO HIDUP

“Luruskan Niat, Perbanyak Shalawat”

**"Barangsiapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah menjaganya,
Barangsiapa yang berusaha merasa cukup, maka Allah mencukupinya.
Barangsiapa yang berusaha bersabar, maka Allah akan menjadikannya bisa
bersabar dan tidak ada seorang pun yang dianugerahi sesuatu yang melebihi
kesabaran." (HR Bukhari No 1469).**



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibundaku tercinta, yang terus-menerus memberikan semangat dan motivasi melalui ucapan dan do'anya disetiap sujudnya. Kasih sayang beserta pengorbanan yang diberikannya memang tidak akan cukup dengan apa yang aku berikan. Namun, dibalik semua itu jasa yang diberikan oleh kedua orang tuaku tidak akan pernah ada habisnya bahkan keikhlasan disetiap kucuran keringatnya tidak akan pernah mereka hiraukan demi menghidupiku hingga saat ini. Rasa lelah, lapar, dahaga, ngantuk, hingga separuh nyawanya pun telah diberikan untukku. Ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai tanda bukti keseriusanku dalam membalas segala pengorbananmu. Terkadang aku masih berleha-leha dalam memanfaatkan waktuku dan tidak jarang bahkan sering aku selalu menyusahkanmu. Maafkan anakmu ini, Ibu.

Ya Allah Ya Tuhanku Yang Maha Pemilik Segalanya. Terimakasih Engkau telah menempatkan aku diantara kedua orang tuaku yang di setiap waktunya selalu menjagaku, mendidikku, membimbingku ketika dalam keadaan suka maupun duka, hingga selalu membenarkanku ketika aku dalam keadaan salah. Berikanlah mereka balasan yang setimpal atas ajasa yang telah diberikan kepadaku, mudahkanlah rezekinya, ampunilah segala dosa-dosanya, dan tempatkanlah kedua orang tuaku di sisimu nanti dan jauhkanlah dari siksa api neraka.

Kepada suamiku tersayang Muhammad Wildan Hikmatul Fajar, M.Pd yang selalu memberikan dukungan do'a dan semangat atas kewajibanku dalam mengerjakan tugas-tugas sehingga aku dapat menyelesaikannya dan meraih cita-citaku. Serta anakku tercinta Muhammad Zaheen Son Maheswara yang menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang tidak dapat kusebutkan satu persatu yang selalu mengingatkanku atas tugasku dan. Terimakasih kalian telah menjadi suri tauladan yang baik untukku.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* kita panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam juga tak lupa pula kita limpahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad SAW selaku tokoh reformasi bagi kita sekalian yang megajarkan kepada kebenaran khususnya bagi umat muslim yang telah menunjukkan kepada kita jalan kebenaran dan kebaikan terutama yang masih tetap teguh pendirian sampai hari ini.

Laporan hasil penelitian ini dibuat guna memenuhi kewajiban penulis selaku mahasiswa dalam rangka memenuhi tugas akhir dalam perkuliahan yaitu skripsi. Skripsi ini disusun berdasarkan referensi yang ada, serta merupakan gabungan dari teman-teman dan Dosen Pembimbing yang inti dari skripsi ini yang berjudul Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar sepenuhnya atas segala kekurangan dan kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya yang dilatarbelakangi keterbatasan penulis dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan segala kekhilafan penulis, sehingga dibutuhkan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan peneliti selanjutnya.

Semoga Allah SWT. selalu menyertai dan meridhoi kita bersama dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan yang berbudi pekerti luhur, Amin Ya Rabbal 'alamin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Juli 2022

Penulis

Nur Hidayati

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an dapat penulis selesaikan. Berkat arahan, kerja keras, motivasi, dan dorongan yang positif dari berbagai pihak, sehingga kesulitan dan hambatan pun dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Arsam, M.S.I, Koordinator Prodi Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan sabar dan ikhlas
4. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu kepada penulis saat berada di bangku perkuliahan.
5. Segenap Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik..
6. Kedua orang tua penulis, Khususnya Ibu Wahidatun yang selalu mengiringi doa disetiap langkah penulis.
7. Kawan-kawan seperjuangan MD Angkatan 15, terima kasih atas pertemuan, ilmu, pengalaman dan bantuan kalian selama di perkuliahan.
8. Kepada suamiku tercinta Muhammad Wildan Hikmatul Fajar, M.Pd yang selalu menyemangati dan juga mendukung segala aktivitas dalam penyelesaian skripsi ini..
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

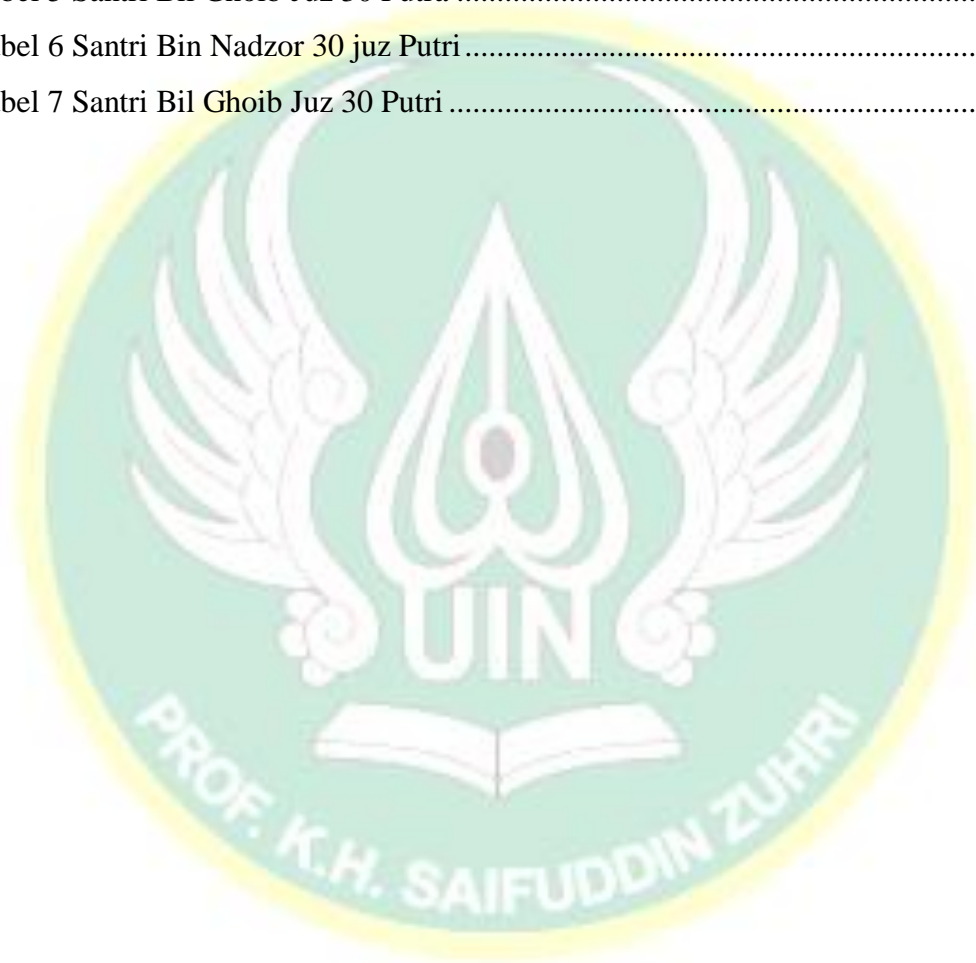
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Dakwah Pondok Pesantren	11
1. Pengertian Strategi Dakwah	11
2. Macam-macam Strategi Dakwah.....	17
3. Unsur-unsur Dakwah.....	19
4. Efek Dakwah.....	20
5. Pengertian Pondok Pesantren	21
B. Kecintaan Santri dalam Membaca Al-Qur'an	23
1. Pengertian Al-Qur'an	23
2. Pengertian Kecintaan Membaca Al-Qur'an.....	25
3. Ciri-ciri Cinta Membaca Al-Qur'an	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	30
D. Obyek Penelitian	30
E. Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	38
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	38
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	39
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	40
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	41
5. Sarpras Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	44
B. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	52
1. Hasil Wawancara dan Observasi	53
2. Proses Dakwah Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
C. Kata Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	46
Tabel 2 Data Kitab Kajian Pondok Pesantren.....	46
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Santri.....	47
Tabel 4 Santri Bin Nadzor 30 juz Putra	48
Tabel 5 Santri Bil Ghoib Juz 30 Putra	49
Tabel 6 Santri Bin Nadzor 30 juz Putri.....	50
Tabel 7 Santri Bil Ghoib Juz 30 Putri	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Analisis Data	37
Gambar 2 Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	72
Gambar 3 Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	72
Gambar 4 Wawancara Ustadzah dan/atau DPS Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro.....	72
Gambar 5 Survey Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	72
Gambar 6 Ziarah Kubur	73
Gambar 7 Ceramah Dakwah	73
Gambar 8 Setoran Hafalan Al-Qur'an	73
Gambar 9 Muraja'ah.....	73
Gambar 10 Simaan.....	73
Gambar 11 Brosur depan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro	74
Gambar 12 Brosur Belakang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro ...	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Foto.....	72
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Strategi Dakwah Pondok Pesantren.....	75
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an	76
Lampiran 4 Hasil Wawancara Asatidz.....	77
Lampiran 5 Deskripsi Hasil Wawancara Asatidz	80
Lampiran 6 Deskripsi Hasil Wawancara Santri	83
Lampiran 7 Surat Izin Riset	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era kontemporer ini, dakwah diharapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Demikian pula bahwa keadaan sekarang ini tidak terlepas dari adanya perkembangan dan dinamika masyarakat yang semakin maju dan beradab. Pada masyarakat agraris di mana kehidupan manusia penuh dengan kesederhanaan dan kesahajaan tentunya terdapat problematika hidup yang berbeda dengan masyarakat di zaman sekarang ini yang cenderung materialis dan individualis. Begitu pun tantangan dan problematika dakwah yang akan dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai dengan tuntutan pada era dan zaman sekarang ini.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, organisasi Islam perlu membenahi diri. Pembenahan diri ini meliputi modernisasi sistem organisasi, strategi dan metode kerja untuk dapat berhasil memenuhi tautan masyarakat modern. Dalam rangka itu, semua ormas Islam ataupun organisasi dakwah Islam dituntut maupun menawarkan Islam yang modern.¹

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Mengingat aktivitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, maka perkembangannya pun seharusnya berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat. Artinya, aktivitas dakwah hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat. Selama ini aktivitas dakwah jauh tertinggal dengan perkembangan dan perubahan masyarakat sehingga dakwah

¹Nurul Badruttamam. *Dakwah kolaboratif Tarmizi Taher*. (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 159

terkesan jalan di tempat. Dakwah belum dijadikan pedoman atau panduan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Aktivitas dakwah masih dilakukan secara sambil atau menjadi pekerjaan sampingan. Implikasinya banyak bermunculan *da'i-da'i* yang kurang profesional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi *da'i*, dan lemahnya manajerial yang dilakukan oleh *da'i* dalam mengemaskan kegiatan-kegiatan dakwah. Banyak *da'i* yang gagap dengan teknologi yang sedang berkembang, tidak adanya penelitian dan perencanaan yang matang secara sistematis dan kurangnya koordinasi antar organisasi dan Perguruan Tinggi yang bergerak di bidang dakwah. Idealnya, seorang *da'i*, tetapi juga membutuhkan kompetensi lain berupa metodologi sehingga kompetensi substantif yang dimilikinya dapat ditransformasikan kepada masyarakat secara efisien dan efektif.²

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya masing-masing, namun pelaksanaan dakwah sering dihadapkan dengan permasalahan, hal ini disebabkan karena manusia kurang memiliki wawasan yang luas tentang dakwah, mereka tidak memiliki penyampaian yang baik, dan tidak memiliki bekal yang cukup, sehingga pesan dakwah tidak dapat mempengaruhi umat.

Maka dakwah Islam suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran agama Islam di tengah masyarakat mutlak diperlukan agar tercipta individu, keluarga, dan masyarakat yang menjadikannya sebagai pola pikir (*way of thinking*) dan pola hidup (*way of life*) agar tercapai kehidupan bahagia dunia akhirat. Dan dakwah pada hakikatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, maupun umat dan bangsa dengan kapasitas dan kapabilitas yang di miliki.³ Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang

²Abdul Basit. *Wacana Dakwah Kontemporer*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2005), hlm. 3-4

³Nurul Badruttamam. *Dakwah kolaboratif Tarmizi Taher*. (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 40

dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.

Dakwah bukanlah menjadi hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari, karena dari zaman Rasulullah SAW pun telah dicontohkan dan diperintahkan agar setiap manusia wajib untuk berdakwah meski hanya menyampaikan satu ayat. Penyiaran dan penyebaran Islam merupakan kontribusi dan sumbangan yang sangat berharga yang dilakukan oleh para pejuang dakwah Islam. Hal ini dapat dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yang berperan di dalam Pondok Pesantren.

Pada perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Dakwah didalam Islam merupakan masalah besar yang menyangkut hajat kepentingan masyarakat luas. Sebab pada kenyataan Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya dakwah Islamiyah yang disebarkan oleh para tokoh dakwah, karena dalam kehidupan Rasulullah amat banyak dengan kegiatan dakwah. Demikian pula yang dikembangkan oleh para sahabat, dan para penerus beliau. Salah satu tugas manusia sebagai Khalifah Allah di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan yang baik (amar ma'ruf) serta mencegah perbuatan munkar (nahyi munkar).

Adapun perintah manusia untuk menyeru kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi hal yang munkar, yang tertuang dalam QS. Ali Imron ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (QS. Ali Imran : 110)

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengerjakan hal yang ma'ruf dan menjauhi dari segala sesuatu yang munkar/ tidak baik. Sesuai dengan perannya, Pondok pesantren memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Pondok pesantren bermakna sangat luas. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal.⁴ Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri.

Santri yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul belajar agama Islam. Jadi, Pondok Pesantren yaitu asrama atau tempat tinggal orang-orang yang berkumpul untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam.⁵ Oleh sebab itu, Pondok Pesantren sangat berperan penting sebagai media dalam dakwah.

Perkembangan dakwah islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah mengenai sasaran. Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Realitanya, Pondok Pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan dan pendidikan akhlak. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren membutuhkan strategi dalam memberikan pembinaan dan pemahaman terhadap santri.

⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), H. 18

⁵ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 21

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam konseptual, melainkan juga dalam dataran operasional. Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional.⁶

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro adalah lembaga pendidikan nonformal yang pada umumnya memiliki spesialisasi mengaji Al-Qur'an dari tingkatan dasar membaca Al-Qur'an *masyhuroh*, tatanan menghafal Al-Qur'an *juz amma* sampai pada menghafal ayat-ayat (6666 ayat) yang ada secara keseluruhan di dalam Al-Qur'an dimaksud. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro yang berbasis Al-Qur'an dimana didalamnya banyak sekali program-program yang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman Al-Qur'an terhadap santrinya. Untuk dapat mengikuti atau mengambil program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja disyaratkan mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an *bin nadhor* (melihat mushaf) dengan fasih, lancar dan atau telah memenuhi standar *qiroah muwahhadah* madrasatul Qur'an. Bagi mereka yang belum mampu, diwajibkan dan disediakan untuk mengikuti pembinaan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di kecamatan Sidareja ada tiga pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an, yaitu Pondok Pesantren Darul Quro Sidareja, Pondok Pesantren darul Ulum Sidareja, dan Pondok Pesantren An Nur Sidareja, yang ketiganya sama-sama Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, akan tetapi, penulis lebih cenderung memilih Pondok Pesantren Darul Quro, karena di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an darul Quro

⁶Onong Uchjan Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 32

pembelajarannya lebih tertata, sudah banyak mencetak para *huffadz*, santri lebih banyak, juga lokasinya terjangkau.

Perkembangan zaman saat ini, sangat penting bagi Pondok Pesantren meningkatkan dan memberikan pemahaman cara mencintai Al-Qur'an terhadap santri. Pondok Pesantren merupakan media yang mampu mengatasi masalah mengenai pemahaman ilmu agama, baik yang bersifat umum dan menyeluruh maupun yang khusus, yaitu tentang meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an melalui strategi yang digunakannya. Karena, meski terdengar simpel namun sangat sulit untuk dilakukan. Ketika melihat realita dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi pada perkembangan zaman yang serba gadget ini, generasi Islam sekarang terasa semakin jauh dari agama. Banyak santri yang mendengarkan bahkan lancar menyanyikan lagu-lagu barat. Hal ini membuat mereka mengalahkan kecintaan mereka sendiri pada ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, membuat kebangkitan Islam terhambat begitu saja.

Generasi Islam yang ideal adalah generasi Islam yang gemar membaca Al-Qur'an sekaligus mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dilantunkan. Namun kenyataannya lebih memprihatinkan, Al-Qur'an hanya untuk pajangan di rumah. Dibiarkan begitu saja disimpan dalam lemari tanpa dibaca sama sekali. Bahkan Rasulullah SAW dalam banyak hadist memerintahkan agar senantiasa membaca Al-Qur'an, sekurang-kurangnya setiap empat puluh hari sekali khatam, atau setiap bulan sekali atau setiap satu minggu satu kali khatam, sehingga hati kita benar-benar akan terisi oleh ayat-ayat Al-Qur'an.⁷ Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa membaca Al-Qur'an haruslah ditingkatkan sejak dini oleh kedua orang tua. Orang tua perlu meningkatkan rasa cinta Al-Qur'an kepada anak-anaknya sedini mungkin. Meningkatkan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dilakukan oleh semua orang, oleh sebab itu sangat diperlukan pembinaan dan bimbingan.

⁷Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 31

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian tentang **Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an**, sehingga penulis dapat menemukan masalah bahwasannya ketika melihat realitas dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi pada perkembangan zaman yang serba gadget ini, pondok pesantren merupakan media yang mampu mengatasi masalah mengenai pemahaman ilmu agama, baik yang bersifat umum dan menyeluruh maupun yang khusus, yaitu tentang meningkatkan kecintaan santri dalam membaca al-Qur'an melalui strategi yang digunakannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka timbul pertanyaan : Bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui dan memahami strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan khazanah pemikiran keislaman dalam bidang kajian dakwah, serta diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penggiat dakwah khususnya, dan menjadi solusi bagi masyarakat pada umumnya mengenai permasalahan yang penulis teliti.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat secara Praktis

- 1) Menambah wawasan tentang strategi dakwah sebagai salah satu bidang kajian ilmu keislaman atau dakwah yang mampu memberikan gambaran dan pemahaman dalam proses berdakwah.

- 2) Bagi pengasuh, sebagai pertimbangan dalam mengembangkan strategi yang dimaksudkan untuk menanamkan kecintaan Al-Qur'an di kalangan santrinya.
 - 3) Bagi santri, sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/referensi tentang strategi menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- b. Manfaat secara Teoritis
- 1) Menambah khasanah keilmuan tentang ilmu strategi.
 - 2) Mengetahui tolak ukur kesiapan pengasuh dalam menyusun strategi yang tepat atau kesiapan mengajar kepada santri dalam rangka meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
 - 3) Memahami bahwa dalam berdakwah sangat membutuhkan strategi dan juga dapat menambah referensi dalam kajian ilmu pada jurusan Manajemen Dakwah.

E. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang dakwah dalam tinjauan manajemen atau strateginya telah banyak dijadikan tema penulisan skripsi. Penulis menyadari betul bahwa tidak ada penelitian yang murni berangkat dari ide dan teori pribadi. Namun, demi keaslian sebuah karya ilmiah perlu dikemukakan untuk membedakan dengan hasil penelitian yang lain. Dalam hal ini penelitian yang membahas tentang Strategi Dakwah Pesantren Tahfidzul Qur'an dalam Menanamkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an.

Demi menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada dan penulis mencoba menelaah beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya :

Rani Novianti, *Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an*.⁸ Skripsi, Fakultas

⁸Rani Novianti. "Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an". *Skripsi*. (Banten: Universitas Islam Banten, 2018)

Dakwah Universitas Islam Banten, 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan motif dan latar belakang anggota bergabung di komunitas ODOJ itu beragam, yaitu semuanya mempunyai visi yang sama ingin lebih dekat dengan Al-Qur'an dan bisa istiqamah membaca Al-Qur'an setiap harinya. Adapun Komunitas ODOJ memiliki beberapa strategi dakwah yaitu selalu mengajak anggota ODOJ untuk selalu ikut kegiatan ODOJ, membuat grup khusus ikhwan dan akhwat untuk wadah memberikan informasi-informasi kegiatan, setiap grup tilawah itu ada admin khusus yang tugasnya adalah meningkatkan selalu kepada anggota grupnya.

Alwan Abdul Muchlis, *Strategi Dakwah Padepokan Al-Qur'an Tanpa Nama Dalam Program Dakwah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Kampung Baru Cireundeu Tangerang Selatan*.⁹ Skripsi, Fakultas Ilmu dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan strategi dakwah yang digunakan dibagi menjadi 3 tahapan. Tahapan perumusan terfokus pada visi dan misi, dan juga menetapkan kekuatan, tujuan, dan sasaran. Tahapan kedua terfokus pada kegiatan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an berupa kegiatan internal dan eksternal. Dan tahapan evaluasi adalah peninjauan kembali faktor pendukung dan penghambat.

Umroh Tussakinah, *Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Di Banyumas Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an*.¹⁰ Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan strategi dakwah komunitas ODOJ dilihat dari tujuannya, yaitu strategi *tarqiyah* diantaranya pemberian motivasi dan laporan *tilawah* melalui group whatsapp, ngaos, kalqulus, goes, kharung, baron dll.

⁹Alwan Abdul Muchlis. "Strategi Dakwah Padepokan Al-Qur'an Tanpa Nama Dalam Program Dakwah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Kampung Baru Cireundeu Tangerang Selatan". *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018)

¹⁰Umroh Tussakinah. "Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Di Banyumas Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an". *Skripsi*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2019)

Runtut Kurnia Rizki, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an*.¹¹ Hasil penelitian tersebut strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an terbagi menjadi tiga tahap, tahap yang pertama adalah mempelajari ilmu tajwid, tahap yang kedua adalah membaca Al-Qur'an satu hari satu juz (tilawah one day one juz) dan menghafal Al-Qur'an.

Intan Winarsih, *Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Paguyuban Kabupaten Lampung Tengah*.¹² Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Dalam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu : 1. Menumbuhkan Kegemaran atau Minat Jama'ah dalam Membaca Al-Qur'an. 2. Mempercepat Pencapaian Kemampuan Jama'ah dalam membaca Al-Qur'an. 3. Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Jama'ah.

Kelima kajian pustaka di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi dakwah, namun tidak ada yang berfokus pada menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengkaji tentang Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah melalui program-program yang direncanakannya, sehingga mampu menanamkan kecintaan santrinya terhadap Al-Qur'an. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an.

¹¹Runtut Kurnia Rizki. "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an". *Skripsi*. (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2018)

¹²Intan Winarsih. "Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Paguyuban Kabupaten Lampung Tengah". *Skripsi*. (Lampung: Universitas Islam Dalam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah Pondok Pesantren

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi pada mulanya sering digunakan dalam peristiwa peperangan yaitu sebagai siasat untuk mengalahkan musuh. Namun dewasa ini strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.¹³ Termasuk didalamnya aktivitas dakwah.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” (status yakni militer atau memimpin) yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam merencanakan sesuatu untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin perang.¹⁴

Kata strategi mempunyai berbagai macam arti, antara lain; Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Asmuni Sukir dalam bukunya “Dasar dasar strategi Dakwah Islam” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan (aktiva) dakwah.¹⁵

Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pun tidak akan mudah dicapai tanpa strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut dengan strategi.¹⁶ Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai

¹³M. Ja'far Puteh (editor). *Dakwah Tekstual dan Kontekstual (Peran dan fungsinya dalam Perbedayaan Ekonomi Umat)*. (Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006), hlm. 88

¹⁴Arsam. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. (Purwokerto: STAIN: Press, 2016), hlm. 51

¹⁵ Sondang Siagan, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 7.

¹⁶M. Ja'far Puteh (editor). *Dakwah Tekstual dan Kontekstual (Peran dan fungsinya dalam Perbedayaan Ekonomi Umat)*. (Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006), hlm. 88

sasaran khusus. Adapun strategi menurut Morissan adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi.¹⁷ Sedangkan Imam Mulyana dalam bukunya menyatakan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam strategi yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan.¹⁸

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu:

a. Perumusan strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai tujuan dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntut pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi. Kegiatan yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.¹⁹

Strategi juga harus dievaluasi ketika sudah dilaksanakan. Evaluasi strategi adalah proses manajer membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi strategi yang telah di rencana sebelumnya. Tanpa adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam strategi, maka strategi yang

¹⁷Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 136

¹⁸Imam Mulyana. *Mengupas Konsep Strategi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32

¹⁹ RB. Khotib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25.

direncanakan oleh perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan efektif dan efisien.²⁰

- a. Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup semua komponen di sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
- b. Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25-30 tahun.
- c. Visi dan Misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategik induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik dalam penempatan sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya.
- d. Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka menengah masing-masing, juga keputusan manajemen puncak.
- e. Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar atau prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembang eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
- f. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sasaran masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.

²⁰ Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Muslimin Asgaf. (Jakarta, 2011)

Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik diatas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitasnya.

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan jadi merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dalam hal tersebut, dakwah yang dirancang dengan strategi yang tepat berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²¹

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam: a). *annida*; memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah Q.S Yunus ayat 25 yang artinya “Allah menyeru (*manusia*) ke Darussalam (*surga*) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (*islam*)”. b). menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif maupun yang negatif. c). suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu. d). meminta dan mengajak seperti ungkapan *da'a bi as-syai'* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan atau minuman.²²

Menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya yang berjudul “Publistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam“ mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya”. Definisi lain, seperti definisi dakwah menurut Team Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Agama Islam (pusat) Departemen Agama RI dalam bukunya “Metodologi Dakwah

²¹Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilma, 2011), hlm. 227

²²Faizah dan H. Lalu Effendi. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 4

Kepada Suku Terasing” adalah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.²³

Strategi dakwah dalam ilmu dakwah disebut Manhaj Dakwah (ketentuan-ketentuan dan perencanaan) yang ditugaskan kepada para Rasul sekaligus dapat dipahami sebagai strategi dakwah yakni Tilawah (membaca ayat-ayat Al-Qur’an), Tazkiyah (menyucikan jiwa), Ta’lim (mengajarkan Al-Qur’an dan Hikmah).²⁴

Strategi tersebut merupakan perintah dalam Al-Qur’an untuk mencapai tujuan dakwah dan mempermudah dalam menerapkan materi dakwah yang disampaikan kepada mad’u/santri yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah cara, siasat, taktik untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat guna mencapai suatu tujuan dakwah.

Secara Etimologi kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni *da’aa, yad’u, du’aah/da’watan*, jadi kata da’aa atau dakwah adalah isim mashdar dari du’aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Menurut pendapat ulama basrah dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni *da’watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kufah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata da’aa yang artinya telah memanggil. Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah Swt.²⁵

²³ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 19

²⁴ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi ‘Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h.73.

²⁵ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam membentuk Da’l dan Khotib Profesional* (Jakarta:kalam mulia, 2005), h.2

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan terhadap diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran islam dipahami dan diamalkan oleh msyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.²⁶

Dakwah adalah usaha-usaha untuk menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al amar bi alma'ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.²⁷ Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki posisi dan tempat utama, sentral, strategis dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun prakteknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya.²⁸

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

²⁶ Bambang S.Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 126

²⁷ Kustadi Subandang, Strategi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.101.

²⁸ Didin Hafidhuddin, M.Sc, Dakwah Aktual, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 67

- a) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan sekaligus merencanakan kerja dan belum sampai pada tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, semua keputusan dari berbagai arah penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi diperlukan merumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).²⁹ Cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.³⁰

Oleh karena itu, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Dengan kata lain, strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan.

2. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

- a) Strategi Sentimental (al-manhaj al-athifi)
strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan,

hlm. 32

²⁹Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, 1993),

³⁰M. Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 7

atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, mualaf (imannya lemah) Orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b) Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong pelaksana dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c) Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan. Dahulu Nabi SAW mempraktikkan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.³¹

Dengan demikian Muhammad Ali Al-bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yakni strategi sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dan, Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

³¹ Badarudin, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.14

Pentingnya strategi dakwah guna mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga strategi dakwah dalam islam merupakan perencanaan dan penyerahan kegiatan dan oprasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Apabila kita memperhatikan AlQur'an dan As-Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwan menduduki posisi dan tempat utama, sentral, strategis, dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya.

Dalam hal tersebut, strategi dakwah merupakan sebuah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan. Oleh karena itu, penulis akan melihat strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an dari aspek hati dan menggerakkan perasaan dan panca indra dengan berpegang teguh pada hasil penelitian.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok,

baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada *Mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan materi islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

e. *Thariqoh* (metode Dakwah)

Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu. Maka akan timbul respons dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah).³²

4. Efek Dakwah

Efek (*Atsar*) dakwah, bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi individu-individu sebagai khalayak (*mad'u*) terhadap pesan yang dilontarkan oleh da'i atau mubaligh melalui media massa atau pidato. Akan tetapi efek itu merupakan paduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam masyarakat, dimana da'i atau mubaligh sebagai komunikator dakwah hanya dapat menguasai beberapa kekuatan saja, yaitu pesan atau isi, metode dan media yang digunakan. Da'i atau mubaligh tidak mampu mengontrol kekuatan lain yang berpengaruh pada diri individu, seperti filter konseptual individu, kelompok rujukan, pemimpin pendapat, dan pesan lain yang bertentangan dengan dakwah.³³

³² M, Munir, Manajemen Dakwah (Jakarta : kencana, 2009), h. 34

³³ Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 180

Bentuk konkrit dari efek (atsar) dalam dakwah itu adalah terjadinya penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah bagi individu-individu khalayak (public) yaitu al-khayr, amar ma'ruf dan nahi munkar. Dakwah yang lebih efektif yang lebih dari itu ialah individu-individu beriman, berilmu dan beramal saleh sehingga manusia mencapai puncak kemanusiaan yang tertinggi dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sehingga dakwah memperoleh citra yang baik dan dukungan opini publik.³⁴

Dapat penulis simpulkan bahwa efek dakwah adalah umpan balik dan reaksi individu-individu sebagai khalayak (*mad'u*) terhadap pesan yang dilontarkan oleh da'i, dan menimbulkan terjadinya penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah bagi individu-individu khalayak (publik) yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

5. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam Tradisional yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pegalaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren merupakan bangunan asrama tempat para santri tinggal bersama dan belajar bersama dan mendalami Islam secara integral dari Al-Qur'an-Hadits di bawah bimbingan seorang alim yang disebut kyai.

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal. Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Pesantren juga sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Namun, pesantren modern tidak

³⁴ *Ibid.* h. 181

hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga ilmu umum, keterampilan dan sebagainya.³⁵

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata shastra yang bermakna buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti gurunya, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.³⁶ Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan suatu kata *saint* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang-orang Jawa sering menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebutnya sebagai pondok pesantren. Istilah pondok pun seringkali dimaknai berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari susunan bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Kemudian sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh lebih dikenal dengan nama rangkang.³⁷ Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik

³⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 18.

³⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hal 20.

³⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 62

(memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji

Pesantren yang asal katanya santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.³⁸ Jadi, berdasarkan uraian tersebut pondok pesantren yaitu asrama atau tempat tinggal orang-orang yang berkumpul untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam. Namun, tidak hanya ilmu agama saja yang dipelajari, melainkan ilmu umum dan keterampilan juga. Oleh sebab itu, pondok pesantren sangat berperan penting sebagai media dalam dakwah.

B. Kecintaan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata: *Qoroa – Yaqrou* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti tersebut mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *Alqiroatu* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian, karena seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.³⁹ Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar dan sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan suatu hal yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.⁴⁰

³⁸ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2004), h. 18.

³⁹ Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.17

⁴⁰ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), h.3

Dan juga Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'anan.⁴¹

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁴²

Menurut Andi Rosa Al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Al-Qur'an dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat ayat mutasyabihat, sedangkan Al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir menjadi kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat.⁴³

Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Oleh karenanya, bahwasannya Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT atau kalam Allah yang diwahyukan atau di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril, disampaikan dengan jalan mutawatir, ditulis dalam mushaf dan membacanya dinilai ibadah.

⁴¹ Manna Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), h. 15

⁴² Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.18

⁴³ Andi Rosa, Tafsir Kontemporer, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), h. 3

2. Pengertian Kecintaan Membaca Al-Qur'an

Menurut bahasa cinta dapat di artikan sebagai suka, senang dan kasih sayang. Cinta adalah fitrah, karunia sang maha pencipta. Cinta adalah kata-kata yang bercahaya, ditulis oleh tangan yang bercahaya, diatas lembaran yang bercahaya.⁴⁴

Sedangkan secara istilah cinta berarti rasa kasih sayang yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam, rela untuk berkorban tanpa mengharapkan imbalan apapun, dari siapapun, kecuali imbalan yang datang dari ridho Allah SWT. Adapun istilah mahabbatul wustha adalah cinta kepada sesuatu selain Allah, yang diniatkan karena Allah sehingga keberadaannya menjadi halal, bahkan berkah untuk mendatangkan pahala disisi Allah.⁴⁵

Cinta yang dikenal dalam bahasa Arab sebagai *mahabbah* berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabbatan* yang berarti mencintai secara mendalam, kecintaan atau cinta yang mendalam.⁴⁶ Menurut al Muhasibi, *mahabbah* diartikan sebagai kecenderungan hati secara total pada sesuatu, perhatian terhadapnya itu melebihi perhatian pada diri sendiri, dan pengakuan diri akan kurangnya cinta yang diberikan padanya.⁴⁷ Sementara Harun Nasution menjelaskan definisi *mahabbah* sebagai cinta kepada Tuhan, dengan memeluk kepatuhan kepada Tuhan dan membenci sikap melawan-Nya, menyerahkan seluruh diri kepada yang dikasihi, mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari yang dikasihi, yang dimaksud dikasihi adalah Tuhan.⁴⁸ Cinta adalah kecenderungan hati kepada sesuatu secara total dan menyeluruh, sehingga membuat seseorang lebih memprioritaskan hal yang dicintainya diatas kepentingan jiwa, raga

⁴⁴ Kusmarwanti, Smart Love, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.3

⁴⁵ Ibid, h.70.

⁴⁶Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.

⁴⁷Abdul Fatah Muhammad Sayyid Ahmad. *Tasawuf antara Al-Ghazali dan Ibnu daniyah*, terj. M. Muchson Anasy. (Jakarta: Khalifa, 2005), hlm. 141

⁴⁸Harun Nasution. *Falsafah dan Mitisisme dalam Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 55

dan harta benda seperti halnya cinta kepada sang pencipta melalui kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci dan petunjuk yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran (*conscense*) manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia aqidah tauhid. Ia membersihkan diri manusia dengan pelagai praktik ibadah, dan menunjukkan kepadanya di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatannya. Selanjutnya Al-Qur'an juga menunjukan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya insani agar dengan demikian ia bisa merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya, baik di dunia maupun akhirat.⁴⁹

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut.

Mencintai Al-Qur'an sendiri berarti memadu kasih, menyukai, senang dan senantiasa bersama Al-Qur'an, yaitu dengan cara membacanya berulang-ulang, mempelajari dan memahami maknanya dan menghafalkan dari setiap ayatnya tanpa mengharapkan balasan dari siapapun dan manapun kecuali ridho allah SWT. Sungguh ayat-ayat Al-Qur'an merupakan serat yang membentuk tenunan kehidupan muslim, serta benang yang menjadi rajutan jiwanya. Mengulang ulang membaca ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan dan menambah kesucian jiwa dan kenyamanan serta kesejahteraan batin.⁵⁰ Pemaparan tersebut menjelaskan bahwasannya Al-Qur'an yang membentuk kehidupan manusia, yang merasuk kedalam jiwa dan dengan

⁴⁹M. Utsman Najati. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. (Bandung: Pustaka, 2004), hlm. 1

⁵⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 1996),

membacanya akan menjadikan jiwa suci dan menimbulkan kesejahteraan atau ketenangan.

Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.

3. Ciri-ciri Cinta Membaca Al-Qur'an

Betapa luas kekuasaan dan keagungan Allah SWT yang menciptakan langit dan semua yang berada di bumi. Menurut Ibnu Khaldun pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan kaidah dan mengokohkan keimanan. Sebagaimana Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina, Al-Ghazali juga menekankan pentingnya anak-anak dididik kitab suci Al-Qur'an. Dengan meningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama.⁵¹

Mencintai Al Qur'an dilakukan dengan senantiasa kebersamaan dan berinteraksi dengannya setiap saat. Membaca dan memahami Al-Qur'an bagi orang yang mencintainya adalah bagaikan candu yang menyenangkan. Oleh karena itu, terdapat indikasi ciri-ciri orang yang cinta dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a) Sebagaimana cintanya seseorang kepada sesuatu, cinta membaca Al-Qur'an pun ditandai dengan senangnya ketika bertemu dan bersama dengannya.
- b) Tidak merasa jenuh dan bosan ketika duduk membaca dan bersamanya meski dalam waktu yang cukup lama.

⁵¹Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an* (Jakarta: Ciputat Gema insani, 2004), cet. 1, hlm. 61-62

- c) Jika jauh darinya maka ia akan selalu merindukannya dan berharap segera membaca dan bertemu dengan nya.
- d) Banyak berdialog dan meyakini semua petunjuk serta kembali kepadanya ketika sedang menghadapi masalah apapun.
- e) Mentaati baik perintah maupun larangannya.⁵²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri cinta dalam membaca Al-Qur'an adalah sangat senang dan bersemangat sewaktu membaca Al-Qur'an (bukan membaca secara musiman), tidak bosan ketika membaca Al-Qur'an, bahkan semakin bersemangat untuk membacanya, Adanya kerinduan membaca Al-Qur'an setiap hari, mengamalkan apa yang Al-Qur'an perintahkan, dan percaya serta yakin dengan isi kandungan Al-Qur'an.



⁵² Nur Faizin Muhith, Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al Qur'an, (Banyuanyar Selatan: Ahad Books 2014), h. 138

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat lokasi yang akan menjadi objek penelitian.⁵³ Sedangkan dari jenis analisis datanya, peneliti ini termasuk penelitian *kualitatif*. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan.⁵⁴ Keadaan atau fenomena yang dimaksud di penelitian ini adalah menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵⁵

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka pada penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan sosio-historis. Pendekatan sosial penulis gunakan untuk mengamati dan mengetahui strategi apa yang digunakan oleh pihak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Sedangkan pendekatan historis akan penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok

⁵³Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 80

⁵⁴Nana Syaodih Sukmandinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 94

⁵⁵Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). h, 4

Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, visi dan misinya dalam upaya menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro terletak di jalan makam pahlawan no. 03 Tinggarjaya Sidareja Kabupaten Cilacap.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari informan atau sumber yang hendak diteliti dalam hal ini subyeknya adalah : Pengasuh, Guru, dan Mentor atau pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Adapun objek dalam penelitian ini adalah : strategi dakwah dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

E. Sumber Data

Untuk mendapatkan data berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka penulis membagi sumber data menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama atau data pokok untuk penulisan skripsi ini, dan data-data primer tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang secara langsung berbicara tentang permasalahan yang diteliti.

Data primer dalam skripsi ini didapat dari pengasuh, guru, dan mentor atau pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an yang membahas tentang Strategi Dakwah.

2. Data Sekunder

Sementara itu data sekunder yang merupakan data penunjang, dapat juga dikatakan data yang membantu untuk menyusun skripsi ini. Sumber data ini merupakan sumber data pendukung bagi sumber data utama (primer). dalam hal ini yaitu data-data yang secara tidak langsung membicarakan pokok-pokok permasalahan namun relevan untuk dikutip sebagai pembandingan.

Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya dari dokumen, buku-buku, internet, majalah atau literatur lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun tujuan secara ilmiah. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.⁵⁶ Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Adapun menurut Lincoln dan Guba dalam mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian,⁵⁸ yaitu sebagai berikut:

⁵⁶Imam Suprayogo & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 172

⁵⁷Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186

⁵⁸Sugiyono. *Metode Penelitian kuanitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 8, hlm. 235

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur yang akan dilakukan wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan dan mengolahnya.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Teknik wawancara pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁵⁹ Jenis wawancara yang digunakan adalah *wawancara terpimpin*, yaitu wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dimana dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin yang merupakan perpaduan antara teknik terpimpin dengan teknik tidak terpimpin, metode wawancara yang dilakukan penelitian disini adalah sebagai penunjang dalam mengumpulkan data dan kelengkapan data.

Dalam hal ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh data tentang. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an secara langsung pada sumber-sumber tertentu.

2. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁶⁰

⁵⁹Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89-

⁶⁰Imam Suprayogo & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167

Sutrisno Hadi mengemukakan dalam bukunya Sugiyono bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses dalam pengamatan dan ingatan.⁶¹

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶² Atau dapat diartikan juga observasi di mana abserver tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶³

Observasi dilakukan pada saat santri sedang melakukan kegiatan rutin yaitu mengaji Al-Qur'an, baik sedang mempelajari teknik membaca Al-Qur'an ataupun tentang cara meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang telah ditetapkan sebagai program pendidikan dan dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁴

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil lembaga (Sejarah Pondok Pesantren), pengasuh dari

⁶¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet ke-2*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203

⁶²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 8, hlm. 204

⁶³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet ke-2*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 176

⁶⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 8, hlm. 82

generasi ke generasi, jumlah santri, kegiatan ngaji para santri, dan aktivitas lain yang berkaitan berupa foto atau gambar. Metode ini digunakan salah satunya untuk mempermudah peneliti dalam menentukan sampel yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bagdan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa yang dimaksud analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola apa yang menjadi penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles, Heberman dan Spradelay. Milles, Heberman dan Spradelay mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.⁶⁵

Berdasarkan pada tujuan peneliti yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, lalu dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis. Adapun langkah atau alur dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada suatu penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, dan suatu hal yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁶⁶ Dapat pula diartikan

⁶⁵ Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabet, 2015). h, 183

⁶⁶Imam Suprayogo & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 193

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁷

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi yang sudah tampak waktu penelitiannya dengan memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.

Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data/proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

⁶⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 91-92

⁶⁸Imam Suprayogo & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 193-194

⁶⁹Imam Suprayogo & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 194

sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰ Kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara seksama.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

Penulis menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah menelaah seluruh data, mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Mula-mula kesimpulan itu kabur, akan tetapi semakin lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

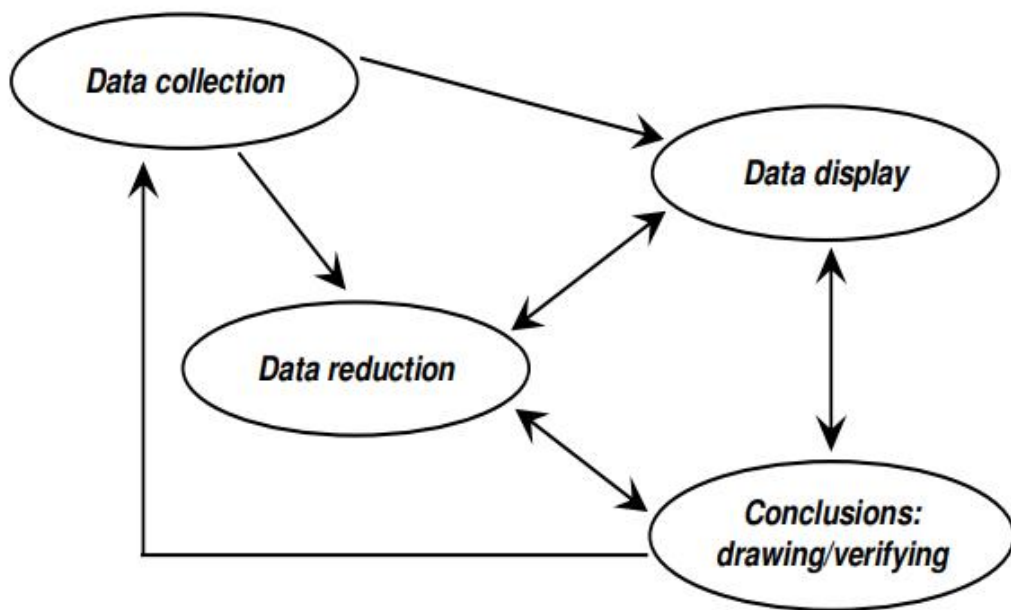
Berdasarkan analisis *interactive* model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

⁷⁰Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 95

⁷¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 99.

merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Berikut adalah komponen dalam menganalisis data (*Interactive Model*):



Gambar 1 Komponen Analisis Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Sejak kemunculannya pada zaman walisongo, pesantren senantiasa menjadi basis pengembangan Islam di Indonesia. Sejak lama, disamping menjadi lembaga pendidikan, pesantren juga mengambil perannya sebagai lembaga sosial dimana pesantren menjadi kontrol masyarakat sekitar dalam menyikapi tantangan zaman. Di pesantren ini, kyai menjadi filter masuknya budaya-budaya luar dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Cilacap adalah karena pada saat itu masyarakat sekitar masih dalam keadaan yang kurang pengetahuan akan agama Islam. kemudian muncul suatu keinginan untuk menambah media dakwah secara luas dengan dibangunnya suatu tempat pendidikan yang mempunyai pelajaran-pelajaran berbasis agama. Disamping itu juga pada masa pendiriannya banyak tempat pendidikan yang jauh dan susah di jangkau oleh masyarakat di sekitar sehingga terciptalah suatu pemikiran untuk mendirikan suatu pondok pesantren berbasis modern sehingga pendidikan umum dan agama pun sama pentingnya.

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Quro berdiri sejak 1997 di bawah asuhan KH. Ahmad Solihin AH (beliau adalah alumni Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Sugihan), didampingi oleh sang istri Nyai Hj. Fadjriah, M.Pd.I. Pondok pesantren tersebut memfokuskan pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning. Didirikannya pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Quro sejak dahulu karena melihat masyarakat sekitar yang minim akan pengetahuan agama islam di daerah tersebut. Dengan demikian, pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Quro mengajak kepada seluruh masyarakat untuk bisa menyeimbangi antara urusan dunia maupun akhirat.⁷²

⁷² Nyai Hj, Fadjriah, Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara Selasa, 05 Juli 2022

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro adalah salah satu pendidikan nonformal yang didalamnya memiliki program pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari belajar membaca hingga menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro terletak di jalan makam pahlawan no. 03 Tinggarjaya Sidareja Kabupaten Cilacap.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja adalah lembaga pendidikan nonformal yang pada umumnya memiliki spesifikasi mengaji Al-Qur'an dari tingkatan dasar membaca Al-Qur'an *masyhuroh*, tatanan menghafal Al-Qur'an *juz amma* sampai pada menghafal ayat-ayat (6666 ayat) yang ada secara keseluruhan di dalam Al-Qur'an dimaksud. Untuk dapat mengikuti atau mengambil program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja disyaratkan mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an *bin nadhor* (melihat mushaf) dengan fasih, lancar dan atau telah memenuhi standar *qiroah muwahhadah* Madrasatul Qur'an. Bagi mereka yang belum mampu, diwajibkan dan disediakan untuk mengikuti pembinaan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.⁷³

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di kecamatan Sidareja ada tiga pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an, yaitu Pondok Pesantren Darul Quro Sidareja, Pondok Pesantren Darul Ulum Sidareja, dan Pondok Pesantren An Nur Sidareja, yang ketiganya sama-sama Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an. Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Quro merupakan salah satu di antara pondok pesantren-pondok pesantren tahfidz yang ada di kecamatan sidareja, dimana pesantren tersebut merupakan pesantren yang sudah banyak mencetak para huffadz, disamping itu pesantren ini juga memiliki tempat yang strategis karena dekat dari jalan besar sehingga mudah dijangkau oleh berbagai macam kendaraan.

⁷³ *Ibid*

Berikut adalah letak geografis pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro:⁷⁴

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Darul Qurro
Nomor Statistik : 510033010044
Alamat : Jl. Kalimantan No. 03
a. Dukuh/kampung : Kedungwringin
b. Rt/ Rw : 002/002
c. Desa/Kelurahan : Tinggarjaya
d. Kec : Sidareja
e. Kabupaten/ Kota : Cilacap

Penyelenggara : Yayasan Darul Qurro
Tahun Berdiri : 1997
Kondisi Tanah dan Bangunan :
a. Luas Tanah : 4.215
b. Luas Gedung : 1.367
c. Luas Halaman : 1.832
Nama Kepala : KH. Sholihin, AH
No Telp/ HP : 085842306023
Email : ponpesdarulqurrosdr@gmail.com

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam yang harus kita amalkan dan lestarikan. Di era globalisasi dan modernisasi sekarang ini kebudayaan barat dan gadget sangat mempengaruhi kehidupan generasi muda Islam. Sehingga tidak sedikit generasi muda Islam yang semakin jauh dari al-Qur'an dan lebih mengenal teknologi serta budaya non-Islam. Kita harus mewaspadaai keadaan ini jika tidak ingin Islam dan al-Qur'an binasa. Oleh karena itu, penting kiranya bagi umat Islam untuk terus berdakwah dan menyebarkan serta melestarikan al-Qur'an. Salah satunya dengan membangun Rumah Tahfidz yang akan melahirkan para penghafal al-Qur'an.

⁷⁴ Data Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro, 05 Juli 2022

Berangkat dari pentingnya belajar Al-Qur'an dan memahaminya, sehingga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

- a. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro
“Mengembalikan lagi era kejayaan umat, melalui pencetakan Hafidz dari usia dini”
 - b. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro
 - 1) Menjadi lembaga pendidikan pencetak Hafidzoh
 - 2) Mendidik Hafidz dengan ilmu Hafidz, Fiqih, dan ilmu alat
 - 3) Mendidik Hafidz dengan metode dakwah
 - 4) Menciptakan sistem pendidikan berbasis multibahasa (Arab-Inggris-Kromo Inggil)
 - 5) Membekali Hafidz dengan keterampilan praktek
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Pengorganisasian bukan hanya masalah penetapan struktur organisasi kemudian mengisi setiap kotak struktur dengan job description dan kemudian mencari orang yang sesuai dengan job descriptionnya (staffing). Tetapi lebih dari itu pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Peninjauan kembali struktur organisasi, job description, dan staffing nya juga merupakan rangkaian kegiatan pengorganisasian.

Struktur Organisasi menetapkan cara bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinir secara formal. Pernyataan ini mengacu pada enam unsur kunci yang terdiri dari elemen-elemen spesialisasi pekerjaan, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi.

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individu dengan

kelompok. Struktur Organisasi adalah Sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individu dengan kelompok.

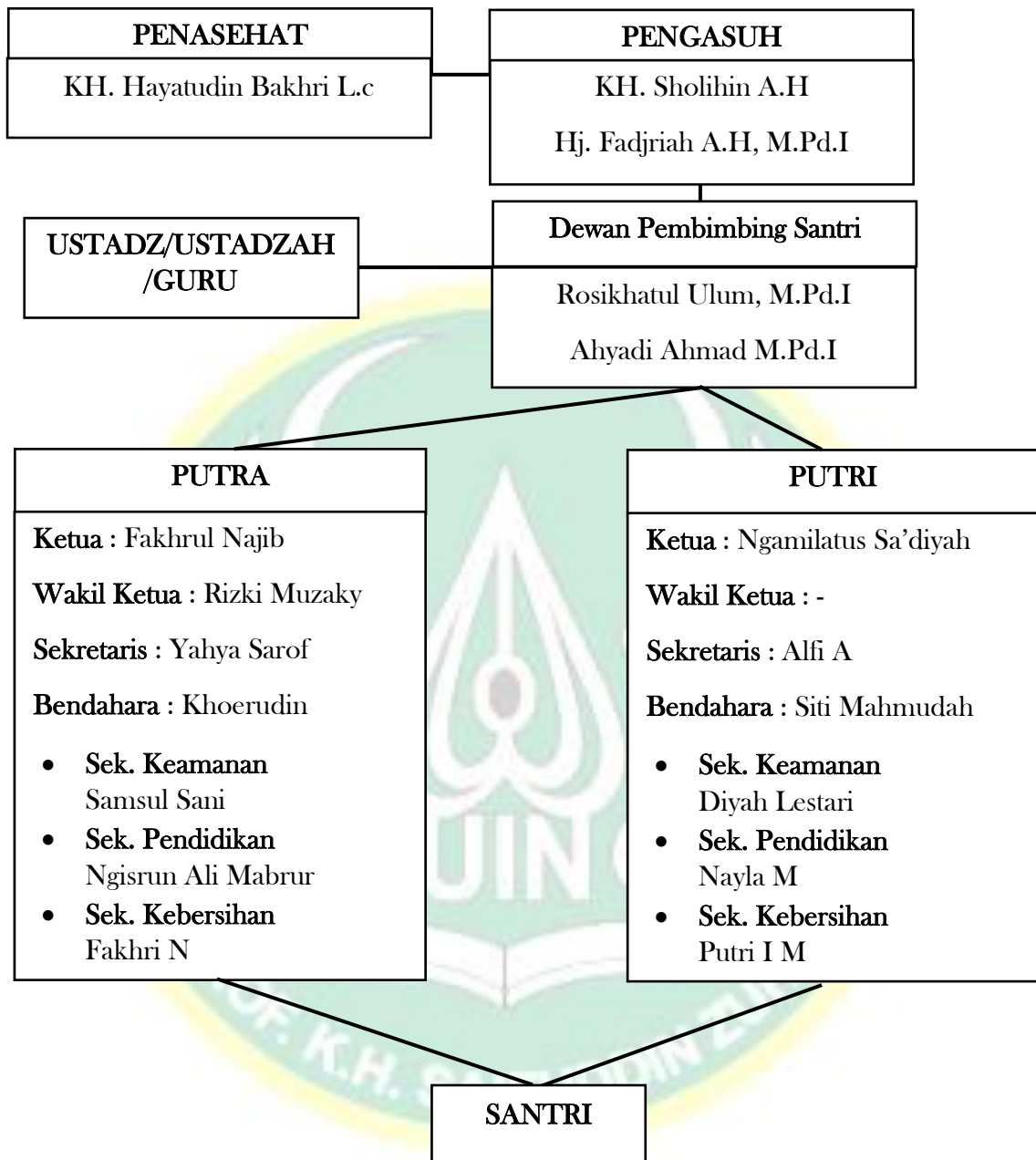
Semua organisasi betapapun kecilnya, mempunyai semacam struktur karena secara umum suatu struktur dirancang dengan maksud untuk memastikan bahwa organisasi dirancang dengan cara yang paling baik untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuannya.

Maju mundurnya sebuah lembaga bisa dilihat dari struktur organisasinya, jika struktur organisasi tersebut memiliki kompetensi pada bidangnya, maka organisasi tersebut akan berjalan dengan baik dan lancar.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro adalah tempat belajar al-Qur'an dan kitab-kitab kuning dengan menampung semua anak-anak yang ingin mempelajari al-Qur'an dan mempelajari kitab-kitab kuning dari anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi sampai anak-anak yang Ekonomi menengah keatas. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro ini berkomitmen memberi pelayanan yang terbaik, tanpa melihat status sosial ekonomi. Tujuannya agar tidak ada kecemburuan sosial diantara santri, untuk membentuk karakter santri yang religius, mempunyai kepribadian sosial yang tinggi.

Berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro:

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro



5. Sarpras Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

Secara umum Definisi sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Fungsi sarana dan prasarana berbeda sesuai lingkup dan penggunaannya, misalkan sarana dan prasarana pendidikan berbeda dengan transportasi, wisata dan sebagainya, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Secara tidak langsung sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas sebuah pondok pesantren juga dapat dilihat dari segi kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki, karena sarana prasarana yang ada akan sangat menunjang proses belajar akademik maupun non akademik. Oleh

sebab itu, perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak agar kegiatan pembelajaran berjalan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro merupakan Pondok pesantren yang terbilang lama di antara pondok pesantren sekitarnya, oleh sebab itu, seiring berjalannya waktu fasilitas pun sudah cukup baik walaupun ada beberapa yang masih dalam kondisi proses pembangunan. Baik dari kondisi media belajar maupun asrama. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro tersebut memiliki satu Masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah dan juga untuk ngaji. Kemudian, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro memiliki dua tempat asrama putri dan satu tempat asrama putra. Asrama putri berjumlah 5 kamar, sedangkan asrama putra berjumlah 5 kamar. Sedangkan, jumlah santri pada tiga tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 73 santri, tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 87 santri, tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 33 santri.

Adapun pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 75 santri. dari tahun ketahun tidak semua santri tinggal di asrama Pondok pesantren, ada juga dari masyarakat sekitar yang ikut mengaji sehingga sering disebut dengan santri ngalong. Kemudian, rencana Pondok pesantren untuk tahun ajaran yang akan datang, asrama putra dan putri akan diletakkan berjauhan, beserta ruang belajar yang terpisah pula, karena saat ini Pondok pesantren sedang melaksanakan pembangunan Asrama dan ruang kelas belajar santri putri, dengan tujuan supaya belajar lebih kondusif. Media yang digunakan santri untuk belajar yaitu menggunakan Al-Qur'an dan Kitab-kitab Kuning.

Tabel 1 Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas M ²
1	Rumah Kyai	1 Unit	2.199
2	Asrama Putri	1 Unit	
3	Asrama Putra	1 Unit	
4	Tempat Ibadah / Masjid	1 Unit	
5	Ruang Belajar / Aula	1 Unit	
6	Laboratorium Komputer	1 Unit	
7	KOPONTREN (Koperasi Pondok Pesantren)	1 Unit	

Tabel 2 Data Kitab Kajian Pondok Pesantren

No	Kitab	Ustadz / Ustadzah
1	Al-Qur'an dan Tafsir	Hj. Fadjriah A.H, M.Pd.I
2	Kitab Alfiah	Ilyasin
3	Kitab I'lal	Misbah
4	Kitab Riyadhul Badi'ah	Ahmad Fadhil
5	Kitab Usfuriyah	A Irfai
6	Kitab Imriti	Samsul Fadhil
7	Kitab Fathul Qorib	Sawabikul Himam
8	Kitab Insa dan Tajwid	Arya L
9	Kitab Imla	Rizki Muzaki
10	Kitab Jurmiyah Jawan	Mansyur
11	Kitab Jurmiyah Matan	At-tho
12	Kitab Sharaf	Hamim
13	Kitab Lughatul Arabiyyah	Diyah dan Alfi
14	Kitab Lughatul Injlis	Nayla

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 06.30	Shalat Shubuh dan Ngaji Al-Qur'an
2	06.30 – 07.00	Makan Pagi dan Persiapan Sekolah
3	07.00 – 12.00	Kegiatan Sekolah
4	12.00 – 13.00	Kegiatan Shalat
5	13.00 – 14.00	Kegiatan Sekolah
6	14.00 – 15.30	Istirahat
7	15.30 – 16.00	Persiapan Shalat Ashar
8	16.00 – 16.45	Shalat Ashar Berjama'ah
9	16.45 – 17.30	Kegiatan Madrasah Diniyyah
10	17.30 – 18.30	Makan Sore dan Shalat Maghrib Berjama'ah
11	18.30 – 20.00	Pengajian Al-Qur'an
12	20.00 – 20.45	Shalat Isya Berjama'ah
13	20.45 – 21.45	Kegiatan Madrasah Diniyyah
14	21.45 – 04.00	Istirahat dan Tidur Malam

Tabel 4 Santri Bin Nadzor 30 juz Putra

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Wali	Alamat
1	Ahmad Fakhri Asyrof	Brebes, 14 januari 2007	Nurohman	Paguyangan, Bumiayu
2	Ahmad Haris Mubarok	Cilacap, 18 maret 2007	M. Holid	Layansari, Gandrungmangu
3	Angga Saputra	Cilacap, 14 november 2006	Hendro	Rawajaya, Bantarsari
4	Dion Prasetyo	Cilacap, 04 april 2006	Sugeng Haryanto	Cikangleules, Wanareja
5	Fahri Nafaurrohman	Banyumas, 09 september 2007	Slamet Khoerudin	Kemranjen, Banyumas
6	Fahrul Najib		Muniran(Alm)	Gunungreja, Sidareja
7	M. Khoerudin			Krisik, Cipari
8	M. Rubait Fathul Hakim	Cilacap, 17 juli 2007	M. Miftahudin	
9	Pahlan Arif Ardiansyah	Jakarta, 19 september 2007	Iswanto	Banjareja, Cipari
10	Yahya Syarof		Sumadi	Kunci, Sidareja
11	Muhamad ilham ramdani	Cilacap, 24 september 2006	paryanto	Nusadadi, sidareja

Tabel 5 Santri Bil Ghoib Juz 30 Putra

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Wali	Alamat
1	Akmal Najwa At Thohir	Cilacap, 10 september 2009	M. thohir widjaya	Sidamulya, sidareja
2	Andra Ilyas	Jakarta, 05 september 2009	Khasbulloh hasanudin	Bantar, wanareja
3	Anim Mahfuri	Cilacap, 02 maret 2006	Tawil M	Tambakreja, kedungreja
4	Arif Saeful Anam	Cilacap, 16 april 2009	Sariyo (alm)	Rawajaya, bantarsari
5	Bayu firmansyah	Cilacap, 12 juli 2008	Supendi	Kertajaya , gandrungmangu
6	Denis At Tallah	Cilacap,		
7	Faizal Ma'ruf	Cilacap, 06 november 2008	Ruskim	Karangggitung, Gandrungmangu
8	Farikh Khoerun Nafi	Cilacap, 24 Juni 2010	M. Munawir	Sidamulya, Sidareja
9	Firdian Ahmadan Kautsar	Brebes, 23 Maret 2006	Nasirun Irpanudin	Bumiayu, Paguyungan
10	Gumilar Syahril Hidayat	Cilacap, 06 Januari 2009	Kuswanto	Mekarsari, Cipari
11	Kareiza Rafi Al Nasroh	Cilacap, 26 Mei 2009	Nasirudin	Cimeneng, Bantarsari
12	Malik Hasan Sadudin	Cilacap, 05 Januari 2007	Badrudin, Alm	Tinggarjaya, Sidareja
13	Muhammad Ezar Asyafi'ul Faiq	Cilacap, 08 Oktober 2008	Ali Imron	Wringinharjo, Gandrungmangu
14	Muhammad Roiq Ulwan	Brebes, 08 Desember 2008	Maktori	Bumiayu, Paguyungan
15	Ngainul Yaqin	Cilacap, 04 April 2005	Samingun	Bumireja, Kedungreja
16	Samsul Sani			
17	Yoga Dwi Saputra	Semarang	Mulyono	Suwakul, Semarang
18	Ramzi Faiz			
19	Muhammad Ngiza Akmal	Cilacap, 07 Juni 2007	Sohidin	Kalisabuk, Kesugihan
20	Ngisrun Ali Mabror		Hamidin	
21	Iqbal Al- ghifari	Cilacap, 05 Agustus 2009	Samiran	Tinggarjaya, Sidareja

Tabel 6 Santri Bin Nadzor 30 juz Putri

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Wali	Alamat
1	Agillia Wati	Cilacap, 03 Juni 2004	Mad Wikarta Dikam	Karangsari, kawunganten
2	Aisyatul Mufida	Jakarta, 06 september 2006	Khairul Anam (Alm)	Jatisari, kedungreja
3	Ani Habibatul Muflihah	CILACAP, 15 September 2005	Ahmad Khoiri	Bumireja, Kedungreja
4	Dwi Vitriani Alfiyah	Cilacap, 30 april 2006	Karim Rismanto	Bangunreja, Kd. Reja
5	Eka Farihaturohmah	Cilacap, 29 februari 2008	Muhsin	Margasari, warureja
6	Firda Khoiro Ramadani		Taqiyudin As Sidiqi	Gondosari, Majenang
7	Khofifah Fikriyah	Cilacap, 15 desember 2003	Amin Muzaki	Tinggarjaya, sidareja
8	Lulu Khomsatun	Cilacap, 15 juli 2007	Wasim	Cililing, bantarsari
9	Lu'lu un Naura Ulya	Cilacap, 22 Mei 2011	Ahyadi Ahmad, M. Pd.I.	Tinggarjaya sidareja
10	Maya Nurlita	Cilacap, 24 mei 2004	Sugeng Wiguno	Kertajaya, Gandrungmangu
11	Naila Nur Amalia	Cilacap, 17 februari 2009	Nur Hasannudin	Margasari, Sidareja
12	Ngaisyatur Rodiyah	Cilacap, 06 januari 2007	Akun Gunawan	Serang, Cipari
13	Nikmatuz Zakiyah	Cilacap, 21 mei 2007	Miftahudin (Alm)	Kertajaya, Gandrungmangu
14	Nita Zubaedah			
15	Nur Fitriyani Salsabila		Suwardi (Alm)	Bojong ,Kawunganten
16	Putri Idaman Martauli	Bandung, 23 Maret 2004	J.Pariang Silaen	Babakan,Karangpucung
17	Resti Sugesti	Cilacap, 30 juni 2007	Luthfil Umam	Tinggarjaya, Sidareja
18	Risa Melia	Ciamis, 01 mei 2005	Wagito	Sidamulih, Pangandaran
19	Savira Qurata'aini	Cilacap, 01 februari 2005		
21	Umi Sangadah	Cilacap, 30 september 2007	Dasiran (Alm)	Kd. Sari, Rejamulya
22	Wahdatunnisa		Marsono	Jatisari, Kd.Reja

Tabel 7 Santri Bil Ghoib Juz 30 Putri

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Wali	Alamat
1	Nikmatun Hasanah	Cilacap, 17 desember 2008	m.sumarno	Bantarsari, sitinggil
2	Nur Alifah	CILACAP, 25 Desember 2006	Turmono	Tinggarjaya, Sidareja
3	Salsa Khusna Munfarida	Cilacap, 09 juli 2009	Karsono (alm)	Karanganyar, gandrung
4	Salsabila	Cilacap, 08 Januari 2009	Ahmad muharir	Jatisari, kadungreja
5	Aniq Meisya Zahro	Cilacap, 01 mei 2009	Rosidin	Tinggarjaya, Sidareja
6	Arin Akmilatan Naja	Cilacap, 26 november 2007	Muhamad kharis	Tinggarjaya, sidareja
7	Erna Hidayati	Cilacap, 20 maret 2009	khotibulbaidi	Kedungwringin, tinggarjaya
8	Layinatul Lutviah Azhar	Cilacap, 15 april 2008	purwanto	Gunungreja, sidareja
9	Lutfie Zahira	Cilacap, 3 Januari 2007	Ahman	Kedungbakung, Kedungreja
10	Binta Fityani	Cilacap, 07 Februari 2008	sholihudin	Kedungwringin, tinggajaya
13	Ecca Putri Jarwanti	Cilacap, 10 maret 2008	sugio	Bojongsari, menganti
14	Inganatul Aisaroh	Cilacap, 05 februari 2005		Cisumur, gandrung
15	Silvia Putri Anggraeni			
16	Dzivani Firda Khoerunnisa	Cilacap, 09 desember 2008	Karisun	Sidaup, gandrungmangu
17	Diah Amelia Septi	Cilacap, 17 maret 2005	Turiman	Cisumur, gandrungmangu
18	Fatikhatas Sania	Magelang, 27 maret 2008	arianto	Kertajaya, gandrungmangu
19	Mazroatinnisa	Berbes, 02 mei 2005	Junaidi abdillah	Berbes, bumiayu
20	Putri Dwi Utami			
21	Nely Nihayaturrahmah	Cilacap, 31 desember 2006	masdhikin	Cisumur, gandrungmangu

B. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dakwah islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah islam mengena sasaran. Strategi dakwah yang digunakan dalam usaha dakwah, haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, agar proses dakwah dapat mengenai sasaran dan mudah diterima oleh masyarakat objek dakwah, beberapa asas dakwah yang harus diperhatikan diantaranya:⁷⁵

a) Asas filosofi

Asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.

b) Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and profesionalis)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

c) Asas efektivitas dan efisiensi

Asas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah haruslah diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, sehingga hasilnya bisa maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas sebagaimana yang disebutkan diatas, seorang da'i tinggal memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

Menyadari betapa pentingnya strategi dakwah dalam usaha mencapai suatu tujuan dakwah, seperti menyebarluaskan informasi atau ajaran agama (dakwah), maka strategi dakwah merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Strategi dakwah mendukung kesuksesan seorang da'i dalam penyampaian dakwahnya kepada mad'u.

⁷⁵ Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 38.

Strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro bervariasi dan bermacam-macam, observasi yang dilakukan penulis melihat bahwa strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa bosan bagi para santri, begitu pula dengan para ustadz yang mengajar mempunyai strategi dakwah yang berbeda-beda sesuai dengan kriteria dan pribadi masing-masing ustadz, hal ini menambah wawasan serta masukan bagi para santri agar ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan untuk kehidupan sehari-hari.⁷⁶

Strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro pada umumnya sama dengan pesantren-pesantren lainnya, yang masih menggunakan cara tradisional dalam penerapan strategi dakwahnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nyai Hj. Fadriah selaku pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro.

“Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro pada umumnya sama dengan strategi pesantren-pesantren lainnya namun yang membedakan adalah apabila santri telah mampu menguasai materi atau menghafal Al-Qur'an dengan baik maka santri akan melaksanakan Simaan dan diutus untuk mengikuti perlombaan tahfidz Al-Qur'an.”⁷⁷

1. Hasil Wawancara dan Observasi

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro merupakan sebuah fasilitator. Maksudnya adalah, di dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro menyediakan dan memberikan fasilitas bagi para calon penghafal Al-Qur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar sampai pada tempat dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan namanya, fasilitator berasal dari kata latin yaitu “fasis” yang artinya “mempermudah”. Ada beberapa definisi yang tercantum di dalam kamus diantaranya: “membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, membantu dan mengurangi pekerjaan”.

⁷⁶ Hasil Observasi Penulis pada tanggal 02 Juli 2022

⁷⁷ Nyai Hj. Fadriah, Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Selasa, 05 Juli 2022. Pukul 10.00 WIB

Maka fasilitas di sini mengandung pengertian membantu dan menguatkan masyarakat supaya dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya. Pengertian ini dirasa tepat untuk menggambarkan pemahaman fasilitas dalam kaitannya sebagai sarana dakwah.⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Nyai Hj. Fadjriah selaku pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro pada 05 Juli 2022 pukul 10.00 WIB bahwa:

“Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro ini memiliki dua kajian, yaitu: kajian Kitab-kitab Kuning dan kajian Ilmu Al-Qur'an, Nyai Hj. Fadjriah, M.Pd.I sendiri membimbing Al-Qur'an dengan strategi ceramah atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti keutamaan membaca Al-Qur'an dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, dengan melalui program tahfidz (menghafal) Al-Qur'an. Untuk program awal diberikan target dalam sehari setoran hafalan sebanyak setengah muka Al-Qur'an. Dengan demikian, tanpa disadari bahwa santri telah membaca Al-Qur'an berkali-kali hingga hafal dan akan menumbuhkan kecintaan/kesukaan tersendiri.”⁷⁹

Dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an salah satunya yakni dengan melakukan kegiatan pembacaan Al-Qur'an sesering mungkin. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mensukseskan hal tersebut. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Diyah Lestari selaku pengajar Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro ketika diwawancara pada 06 Juli 2022 pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan dalam Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro ini yaitu dengan ceramah dan tilawah/membaca Al-Qur'an dengan ilmu Tajwid, One Day One Juz (tilawah satu hari satu juz) dan Tahfidz Qur'an dengan metode membaca lalu menghafal.”⁸⁰

Strategi dakwah merupakan cara atau taktik yang digunakan oleh seseorang untuk mensukseskan tujuannya. Strategi dakwah pesantren sudah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan santri maupun orang

⁷⁸ Nyai Hj. Fadjriah, Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Selasa, 05 Juli 2022. Pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Ibid

⁸⁰ Diyah Lestari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Rabu, 06 Juli 2022. Pukul 09.00 WIB

tua, dengan strategi yang ada mampu membuat santri tertarik untuk belajar di Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro. Perlunya strategi dakwah untuk menarik para santri agar mau menuntut ilmu, menanamkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan meninggalkan semua kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh Allah seperti mencuri, judi online dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan oleh Naila Maghfirotin selaku pengajar di Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro pada Rabu 06 Juli 2022 pukul 09.00 menyatakan bahwa:

“Untuk menanamkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi tilawah one day one juz (membaca Al-Qur'an satu hari satu juz) dan muraja'ah, dengan tujuan agar para santri terbiasa membaca Al-Qur'an, sehingga dengan tidak disadarinya akan menimbulkan kecintaan dalam hati santri masing-masing.”⁸¹

Ketika santri sudah merasakan cintanya terhadap membaca Al-Qur'an, maka akan merasa gelisah ketika belum membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi yang digunakan menggunakan metode muraja'ah atau membaca dan mengulanginya sekaligus mengingat-ingat hafalan yang sudah dimiliki. Tujuannya untuk lebih menanamkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an.

Dari wawancara diatas maka penulis dapat memahami, bahwa dengan adanya strategi yang baik akan berdampak pada kualitas anak-anak didik. Dalam hal ini peran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro sangat sentral bagi para santri dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Kualitas ustadz yang mumpuni juga akan mempengaruhi keberhasilan dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam mensukseskan tujuannya.

Media yang menjadi pendukung dalam menyampaikan dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro yakni dengan ketersedianya kitab dan Al-Qur'an yang bervariasi, sehingga memudahkan dalam menyampaikan dakwah dengan berbagai macam referensi. Adapun

⁸¹ Naila Maghfirotin, Pengajar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Rabu 06 Juli 2022. Pukul 09.00

yang menjadi penghambatnya dari kondisi jasmani yang lemah, tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurangnya motivasi.⁸² Munculnya rasa cinta terhadap ilmu menjadi faktor pendukung lainnya dalam mengikuti program yang sudah ditetapkan. Namun, terkadang adanya rasa malas yang menjadi penghambat dalam melakukan dan melaksanakan sesuatu terutama dalam menghafal Al-Qur'an.⁸³

Dakwah pada dasarnya menyampaikan pesan-pesan islam kepada masyarakat yang luas. Dalam hal ini dakwah bisa dilaksanakan dengan menggunakan sarana-sarana yang ada, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro juga merupakan sarana mutakhir yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana dakwah.

Dakwah yang efektif ialah dakwah tatap muka, dalam dakwah tatap muka terjadi saling-silang antara pendakwah dan penerima dakwah. Aspek dialogis sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Berdakwah yang bersifat orang per-orang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Namun, terkadang usia yang sama dan/atau melebihi terkadang menjadi penghambat karena dapat menyepelkan apa yang diberikan dan diajarkan.⁸⁴

Perlunya wawasan dan pengetahuan yang luas serta minta dari pengajar yang pantang menyerah untuk mengajarkan pemuda guna menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan membuat pemuda mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti melakukan shalat berjamaah, mengajarkan anak didik untuk membaca Al-Quran dan hal-hal lainnya yang bermanfaat dan diridhoi oleh Allah. Partisipasi dari santri sangat dibutuhkan untuk menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an dengan melaksanakan kegiatan yang diberikan dengan melalui pengajian yang diadakan mampu membuat santri sadar akan keislamannya. Tingkat kecintaan santri terhadap Al-Qur'an sudah sangat tinggi, dilihat dari

⁸² Nyai Hj. Fadriah, *Op Cit.*

⁸³ Diyah Lestari, *Op Cit.*

⁸⁴ Naila Maghfirotin, *Op Cit.*

rutinitas membaca Al-Qur'an yang sudah tidak lagi harus disuruh dan terlihat dari akhlak santri yang semakin baik. Dalam proses belajar mengajar juga diajarkan dengan strategi one day one juz dan murojaah, guna untuk membiasakan diri. Seperti yang dijelaskan oleh Alfi Anisaturrohmah pada Rabu 06 Juli 2022 Pukul 09.00 yang mengemukakan bahwa:

“Memanajemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal Al-Qur'an, dan adanya target hafalan pun merupakan suatu hal yang mampu mendukung program yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya terkadang berasal dari faktor yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Adanya program yang dibuat oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro yaitu tahfidz Al-Qur'an, sehingga pondok pesantren tersebut memiliki tahapan-tahapan untuk mensukseskan programnya tersebut, seperti mempelajari ilmu tajwid, tilawah *one day one juz*, menghafal Al-Qur'an, dan muraja'ah.”⁸⁵

Semua santri di Ponpes Tahfidzul Qur'an darul Quro ini wajib mengikuti program dengan tahapan belajar One Day One Juz (tilawah satu hari satu juz) dan Tahfidz Qur'an dengan metode membaca lalu menghafal, yang bertujuan agar bacaan Al-Qur'an lebih cepat ditangkap dan dihafal.⁸⁶

Strategi dakwah Ponpes Tahfidzul Qur'an darul Quro sudah sangat bagus, dan mampu membuat santri menanamkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an dan tentunya untuk menjadi manusia yang lebih baik agar kedepannya santri yang menuntut ilmu di Ponpes Tahfidzul Qur'an darul Quro dapat menjadi pribadi yang bertaqwa.

Dengan adanya program yang dibuat oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dengan salah satunya yaitu menciptakan santri yang hafidz dan hafidzah, maka semua santri di Ponpes Tahfidzul Qur'an ini wajib mengikuti program tahfidz tersebut, yang bertujuan agar dapat tumbuh menjadi pemuda atau pemudi yang bisa merajut asa di zaman ini.

⁸⁵ Alfi Anisaturrohmah, Pengajar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Rabu 06 Juli 2022. Pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Diah Lestari, *Op Cit.*

Dibalik suksesnya dalam menyusun strategi dakwah dan melaksanakan setiap program yang dibuat, peneliti melihat bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro tidak memberatkan biaya pendaftaran, biaya spp perbulan dan biaya wisuda. Hal ini menambah minat masyarakat agar memasukkan anaknya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro karena orang tua santri tidak terlalu terbebaskan oleh biaya spp dan biaya lainnya.

Wawancara dengan santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro tentang menanam kecintaan santri terhadap Al-Qur'an pada Kamis, 07 Juli 2022 pukul 09.30 :

“Setiap ustadz menggunakan strategi yang berbeda-beda. Meski demikian, strategi dakwah yang digunakannya dengan cara berceramah dan mengajari tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar meski berbeda-beda namun mudah di pahami, salah satunya metode tilawah one day one juz dengan terus muraja'ah.⁸⁷ Cara Ustadz dan ustadzah menyampaikan dakwah dengan cara berceramah cukup dimengerti dan mudah dipahami, guna memberikan pesan tentang keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an kepada para santri.”⁸⁸

Dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an dari aspek hati dan menggerakkan perasaan dan panca indra yang nantinya akan membuat pemuda menjadi pemuda yang bertanggung jawab dengan kesadaran ilmu yang tinggi dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang banyak.

Dengan bertambah dewasanya usia, kecintaan terhadap Al-Qur'an pun kian mendalam sehingga berniat dan terus berusaha untuk menjadi hafidzoh atau penghafal Al-Qur'an. Karena kebanyakan ustadz

⁸⁷ FR, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Kamis, 07 Juli 2022. Pukul 09.30 WIB

⁸⁸ S Q A, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Kamis, 07 Juli 2022. Pukul 10.00 WIB

menggunakan metode ceramah, terkadang mengantuk yang menjadi faktor dalam pelaksanaan mengaji dan menjadikan rasa malas bermunculan.⁸⁹

Penulis menemukan bahwa tidak selalu santri membawa dan membaca Al-Qur'an atau jarang, karena mengingat situasi dan kondisi keberadaan kita. Misal di tempat umum atau di tempat yang ramai pengunjung dan juga ketika sedang datang bulan atau haid tidak akan membaca Al-Qur'an.

Lamanya membaca Al-Qur'an, para santri menargetkan satu hari satu juz sesuai program yang disepakati bersama para ustadz dan ustadzah Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro dan juga melihat situasi dan kondisi ketika membaca Al-Qur'an. Terkadang terbentur dengan keadaan kegiatan yang lainnya dan seringnya terbentur karena rasa malas.

Menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dilihat dengan perubahan zaman yang sangat modern. Tentunya harus memiliki strategi khusus dalam menanamkannya. Dengan adanya santri yang tangguh dalam memperjuangkan Islam, maka akan ada keturunan dan generasi yang mampu mengayominya dalam Menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Strategi-strategi yang ada akan mampu membuat keefektifan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an dibuktikan dengan hasil yang ada dalam aktifitas mengaji terutama dengan seringnya membaca Al-Qur'an atau hal-hal lain yang diajarkan dalam islam. sesuai dengan hasil wawancara dengan E F pada 07 Juli 2022 pukul 11.30 bahwa:

“Rasa keinginan untuk membaca Al-Qur'an karena hati merasa tenang dan nyaman rasanya ketika sedang membacanya. Walaupun kesulitan-kesulitan untuk terus membaca Al-Qur'an ketika berada di pondok pesantren terkadang sering datang. Kesulitan selama di Ponpes adalah hal yang wajar, terutama bagi santri pemula. Hal yang menurutnya paling dirasa sulit yaitu menghafal Al-Qur'an. Kesulitan ini disebabkan karena belum terbiasa sehingga butuh adaptasi.”⁹⁰

⁸⁹ F S, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Kamis, 07 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB

⁹⁰ E F, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Kamis, 07 Juli 2022. Pukul 11.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa santri dengan inisial E F ini belum memiliki kecintaan dalam membaca Al-Qur'an, ia mengatakan karena ia masih dalam tahap belajar dan belum lama berada di Ponpes. Hal dapat dilihat ia jarang membaca Al-Qur'an ketika bepergian, sesekali mengeluh ketika ustadz dan ustadzahnya sedang menyampaikan dakwahnya tentang Al-Qur'an, jarang mengingatkan teman untuk membaca Al-Qur'an.

Salah satu penyemangat santri dalam mencintai Al-Qur'an pun adanya surat yang mereka sukai, sehingga mampu termotivasi untuk terus membacanya. Surat Al-Mulk dan Al-Kahfi yang kebanyakan santri jadikan surat favorit dalam membaca Al-Qur'an di setiap selesai shalat fardhu.

Penulis dapatkan melalui wawancara dengan L Z terkait dengan pesan yang paling diingat oleh santri dari ustadznya. Pesan yang paling teringat adalah ketika ustadz dan ustadzah menyampaikan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup di dunia dan penerang di akhirat nanti, sehingga kamu takkan pernah tersesat selama Al-Qur'an yang menjadi pedomanmu. Dengan Al-Qur'an pula kita dapat mengantarkan keluarga atau orang-orang yang kita sayangi ke dalam syurga, hal ini yang seharusnya dapat membuat semakin semangat untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada santri yang berinisial L Z ini, peneliti menyimpulkan bahwa, setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda dan berbeda-beda pula pemahamannya. Santri ini telah membuktikan bahwa ia selalu berusaha untuk mencintai atau suka membaca Al-Qur'an meski sering menemukan kesulitan. Kemudian ia pun merekam setiap dakwah yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya.

⁹¹ L Z, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Kamis, 07 Juli 2022. Pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan santri terkait dengan kondisi kondisi Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro A A N mengatakan bahwa kondisi dan lingkungan yang cukup baik, meski memiliki kekurangan, ini wajar karena Ponpes yang masih merintis dan dalam masa proses pembangunan, namun tidak mengurangi semangat santri untuk belajar Al-Qur'an dan Ustadz untuk menyampaikan dakwahnya.⁹²

Segala bentuk perubahan tidak terlepas dari pengasuh, pengajar atau Asatidz dan orang tua yang selalu mendorong untuk tetap memberikan yang terbaik untuk keluarga maupun orang banyak. Segala sesuatu peraturan yang telah ditetapkan, diajarkan oleh pengajar dan dikerjakan oleh semua santri, Sehingga banyak dampak positif yang terlihat dari pemuda.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro semua itu bisa teratasi, walaupun tidak sehebat pesantren-pesantren lain yang memiliki fasilitas lengkap dan tenaga pengajar yang hebat pula, pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro adalah salah satu contoh dimana mengubah pola pikir santri yang berlandaskan Islam dan mengajarkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta budi pekerti yang luhur kepada santri sehingga para santri yakin bahwa islam adalah agama yang baik dan perlu selalu ditiru oleh setiap orang untuk dirinya.

Dari wawancara diatas maka penulis dapat memahami, bahwa dengan adanya strategi yang baik akan berdampak pada kualitas anak-anak didik. Dalam hal ini peran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro sangat sentral bagi para santri dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Kualitas ustadz yang mumpuni juga akan mempengaruhi keberhasilan dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam mensukseskan tujuannya.

⁹² A A N, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro, hasil wawancara, Kamis, 07 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB

2. Proses Dakwah Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an

Kecintaan terhadap al-Qur'an akan melahirkan motivasi untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kegiatan membaca Al-Qur'an bagi setiap Muslim adalah suatu keharusan. Itulah sebabnya, kalau ayat pertama dari al-Qur'an yang diturunkan adalah (Iqra') atau perintah membaca. Hanya saja, yang menjadi persoalan adalah, masih ditemukan sebagian besar umat Islam, terutama para pelajar yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan minimnya pengajar dan sarana pembelajaran Al-Qur'an, peneliti melihat bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro sebagai sarana baru untuk memfasilitasi pembelajaran bacaan Al-Qur'an.

Oleh karenanya, kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap anak-anak hingga dewasa merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memiliki arti strategis untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam rangka menanamkan nilai-nilai iman dan takwa bagi generasi muda dan masyarakat pada umumnya, dalam hal ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro sebagai sarana dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

Strategi dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro berbeda-beda disetiap pengajarnya, adapun strategi dakwah yang digunakan untuk menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok pesantren hidayatul Qur'an yaitu memiliki tahapan-tahapan, seperti mempelajari ilmu tajwid, tilawah *one day one juz*, menghafal Al-Qur'an, dan muraja'ah. Adapun tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Mempelajari ilmu tajwid

Ilmu Tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat beragama Islam. Hukum membaca ayat Al-Qur'an

dengan Tajwid adalah fardhu'ain bagi setiap orang Islam (muslim). Namun, ilmu Tajwid tergolong ilmu yang sulit khususnya bagi orang yang tidak fasih dalam berbahasa Arab.

Tajwid artinya adalah memperbagus atau membuat bagus. Ilmu tajwid juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang teknik mengeluarkan huruf sesuai dengan makrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an.⁹³

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*jawwada*” yang artinya melakukan sesuatu dengan indah, bagus, dan juga memperbagus. Sedangkan dalam bahasa ilmu Qiro'ah, tajwid memiliki arti mengeluarkan huruf dari tempatnya yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki huruf tersebut. Kemudian, tajwid dari segi istilah bermakna ilmu untuk memperbagus pembacaan pada kitab suci Al-Qur'an disertai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku dalam setiap huruf.

Bagi semua santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro menjadikan ilmu tajwid menjadi wajib dipelajari, karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dalam kaidah membaca Al-Qur'an. Jika ilmu tajwidnya sudah benar dan tepat maka bacaan pun akan indah didengar. Belajar ilmu tajwid harus dilaksanakan secara berulang-ulang hingga benar-benar sudah menguasai, oleh sebab itu tanpa menyadari santri mengulang bacaan Al-Qur'an secara terus menerus dan tanpa disadari dapat menimbulkan dan menanamkan kesukaan santri dalam membaca Al-Qur'an.

b. Tilawah satu hari satu juz (*One Day One Juz*)

Program One Day One Juz (ODOJ) atau satu hari satu juz merupakan program membaca Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dengan menargetkan bacaan setiap hari

⁹³ H. Subhan Nur, *Pintar Membaca Al-Quran Tanpa Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009). h. 68

selesai satu juz. Dengan program membaca Al-Qur'an atau tilawah satu hari satu juz secara konsisten maka akan berhasil khatam atau tamat membaca satu mushaf Al-Qur'an dalam jangka waktu satu bulan, sehingga dalam satu tahun akan khatam sebanyak 12 kali sesuai dengan jumlah bulan.

Membiasakan dengan program One Day One Juz adalah suatu proses pembiasaan yang sangat baik dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Walaupun tidak dibatasi harus berapa ayat dalam sehari, yang disenangi oleh Rasulullah saw adalah pekerjaan yang konsisten walaupun jumlahnya sedikit. Jangan beralasan tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an, tetapi harus menyengaja menyempatkan diri untuk membacanya.

c. Tahfidz Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas yang mendorong umatnya untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an tanpa melihat Mushaf Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Orang yang tidak mempunyai hafalan sedikitpun di dalam Qalbunya adalah seperti rumah yang kumuh dan hendak runtuh”. (HR. Tirmidzi).⁹⁴

Berdasarkan hadits tersebut, hati manusia akan selalu tenang dan damai selama dia senantiasa menyebut nama Allah SWT, dan begitupun sebaliknya bahwa hatinya akan seperti rumah yang kumuh dan akan runtuh (bermakna tidak menimbulkan ketenangan) ketika tidak pernah membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro menjadikan program hafalan Al-Qur'an sebagai strategi dengan tujuan selain untuk menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an, menghafal juga memiliki banyak sekali keutamaan. Strategi ini sudah

⁹⁴ Nur Faidin Muhith, Dahsyatnya membaca dan Menghafal Al-Qur'an, (Banyuwangi: Ahad Books, 2014), h.10.

berjalan sejak awal berdirinya Ponpes Hidayatul Qur'an ini, dan menjadi salah satu program yang diunggulkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro ini. Karena memiliki pengaruh yang sangat terhadap santri untuk menumbuhkan kesukaan santri untuk membaca Al-Qur'an dan mencetak generasi hafidz dan hafidzah.

d. Muraja'ah

Metode muraja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang secara terus-menerus hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Kegiatan mengulang hafalan sangat penting dalam menjaga hafalannya, agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa. Karenanya, sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia. Maka disinilah perlunya muraja'ah dalam menjaga setiap hafalan Al-Qur'an. Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya mengetahui betul bahwa jika dia tidak me-muraja'ah secara terus-menerus maka hafalannya akan hilang. Perlu disadari bahwa Al-Qur'an dengan melakukan muraja'ah merupakan suatu penjaga keamanan dalam perjalanan yang dapat menolong seseorang dalam melakukan muraja'ah secara efisien dengan izin Allah Swt.

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode guna memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muraja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.⁹⁵ Hendaknya anda juga bermuraja'ah terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengoreksinya. Sesibuk apapun, anda bisa melakukan muraja'ah salah satunya seperti muraja'ah hafalan ketika sedang dalam perjalanan atau di selang-selang waktu kosong.

⁹⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 75

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an adalah sudah cukup baik dan bervariasi. Hal ini dapat diketahui dari proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun Asatidz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri agar sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Strategi yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro saat ini yaitu dengan tahapan mempelajari ilmu tajwid, tilawah one day one juz, menghafal Al-Qur'an, dan muraja'ah.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro berhasil menjadikan para santri memiliki kecintaan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi-strategi yang telah berjalan selama ini, sesuai dengan tujuan berdirinya Pondok Pesantren tersebut, yang mengharapkan memiliki generasi hafidz dan hafidzah dengan ilmu Hafidz, Fiqih, dan ilmu alat.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Cilacap atas keberhasilan mendidik santri-santrinya menjadi hafidz dan hafidzah ini dan bukan bermaksud mencari-cari kesalahan namun sebagai pengembangan peningkatan pelaksanaan pembentukan santri hafidz dan hafidzah tersebut. Maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro agar mempertahankan dan mengembangkan strategi yang telah digunakan selama ini.

2. Bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro agar segera memberikan fasilitas yang nyaman bagi santri serta menemukan strategi baru agar lebih mudah, terutama menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi santri agar mengikuti dan mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dan lebih semangat lagi untuk membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an akan memberikan syafa'at di hari kiamat.
4. Bagi penulis agar dapat mengambil hikmahnya dan menerapkan dari strategi tersebut.
5. Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto agar memperbanyak penelitian tentang Al-Qur'an, supaya lebih banyak orang yang termotivasi menghafal Al-Qur'an.
6. Bagi pemerintah agar mendukung adanya Yayasan Pondok Pesantren.
7. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, atau melakukan penelitian strategi dakwah yang dilakukan pondok pesantren dari sudut pandang lain atau objek lembaga lainnya selain kegiatan dakwahnya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan serta kesalahan dalam skripsinya, serta kata-kata yang terkadang masih kurang sesuai. Semua itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi yang begitu sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. F. (2005). *Tasawuf antara Al-Ghazali dan Ibnu daniyah, terj. M. Muchson Anasy*. Jakarta: Khalifa.
- Al-Hafidz, A. W. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Qattan, M. K. (2015). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Anshori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilma.
- Arsam. (2016). *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Az-Zawawi, Y. A. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Badarudin. (2016). *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Badruttamam, N. (2005). *Dakwah kolaboratif Tarmizi Taher*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Basit, A. (2005). *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Daradjat, Z. (1975). *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, H. P. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Effendi, F. d. (2006). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, O. U. (1984). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hafidhuddin, D. (2009). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Amzah.
- Kusmarwanti. (2008). *Smart Love*. Jakarta: Gema Insani.
- Madjid, N. (1977). *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

- Moleong, L. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muchli, A. A. (2018). *Strategi Dakwah Padepokan Al-Qur'an Tanpa Nama Dalam Program Dakwah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Kampung Baru Cireundeu Tangerang Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muhith, N. F. (2014). *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al Qur'an*. Banyuanyar Selatan: Ahad Books.
- Mulyana, I. (1992). *Mengupas Konsep Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Najati, M. U. (2004). *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka.
- Nasution, H. (1999). *Falsafah dan Mitisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Novianti, R. (2018). *Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an*. Skripsi. Banten: Universitas Islam Banten.
- Nur, H. S. (2009). *Pintar Membaca Al-Quran Tanpa Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Puteh, M. J. (2006). *Dakwah Tekstual dan Kontekstual (Peran dan fungsinya dalam Perbedayaan Ekonomi Umat)*. Yogyakarta: AK Group Yogyakarta.
- RI, D. A. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Rizki, R. K. (2018). *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an*. Skripsi. Metro: Institut Agama Islam Negeri.
- Rosa, A. (2015). *Tafsir Kontemporer*. Banten: Depdikbud Banten Press.
- S.Ma'arif, B. (2015). *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2009). *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan Pustaka.

- Siagan, S. (1995). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandang, K. (2014). *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sukmandinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supatra, M. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, S. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifudin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Ciputat Gema insani.
- Syukir, A. (1993). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tobroni, I. S. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tussakinah, U. (2019). *Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Di Banyumas Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Winarsih, I. (2019). *Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Paguyuban Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Dalam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zaidallah, A. I. (2005). *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Dokumentasi Foto



Gambar 5 Survey Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro



Gambar 2 Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro



Gambar 4 Wawancara Ustadzah dan/atau DPS Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro



Gambar 3 Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro



Gambar 10 Simaan



Gambar 9 Muraja'ah



Gambar 8 Setoran Hafalan Al-Qur'an



Gambar 7 Ceramah Dakwah



Gambar 6 Ziarah Kubur



Gambar 12 Brosur Belakang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro



Gambar 11 Brosur depan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Strategi Dakwah Pondok Pesantren

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai Strategi Dakwah Pondok Pesantren
Bentuk : Bebas
Responden : Ustadz / Ustadzah
Nama Ustadz / Ustadzah :

Pertanyaan:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa profesi ustadz,ustadzah selain mengajar di pondok pesantren?	
2	Bagaimana menurut ustadz, ustadzah kondisi fasilitas dan santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro?	
3	Bagaimana cara ustadz, ustadzah menyikapi setiap santri yang memiliki karakter dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	
4	Metode apa yang dipakai ustadz, ustadzah dalam berdakwah untuk menumbuhkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an?	
5	Apakah semua santri mengikuti program tersebut? Mengapa?	
6	Menggunakan media apa sajakah ustadz, ustadzah dalam menyampaikan dakwah?	
7	Media apa yang menjadi pendukung dan penghambat menurut ustadz, ustadzah dalam menyampaikan dakwah?	
8	Menurut ustadz, ustadzah cinta itu sendiri apa?	
9	Apakah ustadz, ustadzah dapat menjelaskan tanda-tanda santri yang senang terhadap Al-Qur'an?	
10	Pesan apa yang paling sering ustadz, ustadzah sampaikan kepada santri tentang kecintaan terhadap Al-Qur'an?	

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an

Bentuk : Bebas

Responden : Santri

Nama Santri :

Usia :

Pertanyaan:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kemauan anda sendiri atau orang tua, anda berada di Pondok Pesantren?	
2	Bagaimana menurut anda cara ustadz,ustadzah menyampaikan dakwahnya?	
3	Faktor apa yang menjadi penghambat anda ketika ustadz, ustadzah sedang menyampaikan dakwah?	
4	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas dan kondisi lingkungan pondok pesantren?	
5	Apakah anda selalu membaca Al-Qur'an?	
6	Sejak kapanakah anda mulai belajar membaca Al-Qur'an?	
7	Berapa lamakah anda biasanya dalam membaca Al-Qur'an?	
8	Berapa ayatkah dalam sehari anda membaca Al-Qur'an?	
9	Apakah anda selalu membawa dan membaca Al-Qur'an ketika bepergian?	
10	Apakah anda selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an di saat anda sedang sibuk?	
11	Merasa gelisah ketika belum membaca Al-Qur'an, apakah anda merasakan itu?	
12	Adakah surat yang memotivasi anda merasa senang membaca Al-Qur'an terus?	
13	Adakah perasaan nyaman ketika anda sedang membaca Al-Qur'an?	

Lampiran 4 Hasil Wawancara Asatidz

Pedoman Wawancara Strategi Dakwah Pondok Pesantren

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai Strategi Dakwah Pondok Pesantren
 Bentuk : Bebas
 Responden : Ustadz / Ustadzah
 Nama Ustadz / Ustadzah : Alfi Anisaturrahmah

Pertanyaan:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa profesi ustadz, ustadzah selain mengajar di pondok pesantren?	Wakil Bendahara sekolah
2	Bagaimana menurut ustadz, ustadzah kondisi fasilitas dan santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro?	tercukupi
3	Bagaimana cara ustadz, ustadzah menyikapi setiap santri yang memiliki karakter dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	tidak saling membeda-bedakan
4	Metode apa yang dipakai ustadz, ustadzah dalam berdakwah untuk menumbuhkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an?	Muroja'ah
5	Apakah semua santri mengikuti program tersebut? Mengapa?	Mengikuti, karena kewajiban.
6	Menggunakan media apa sajakah ustadz, ustadzah dalam menyampaikan dakwah?	tadaris
7	Media apa yang menjadi pendukung dan penghambat menurut ustadz, ustadzah dalam menyampaikan dakwah?	yg menjadi pendukung menjadi penghafal.
8	Menurut ustadz, ustadzah cinta itu sendiri apa?	Menyuleai
9	Apakah ustadz, ustadzah dapat menjelaskan tanda-tanda santri yang senang terhadap Al-Qur'an?	sering nya muroja'ah.
10	Pesan apa yang paling sering ustadz, ustadzah sampaikan kepada santri tentang kecintaan terhadap Al-Qur'an?	Al-Qur'an adalah teman terbaik yang akan menjadi teman di alam kubur nanti.

Pedoman Wawancara Strategi Dakwah Pondok Pesantren

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai Strategi Dakwah Pondok Pesantren
 Bentuk : Bebas
 Responden : Ustadz / Ustadzah
 Nama Ustadz / Ustadzah : Diyah Lertani

Pertanyaan:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa profesi ustadz, ustadzah selain mengajar di pondok pesantren?	masih sekolah
2	Bagaimana menurut ustadz, ustadzah kondisi fasilitas dan santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro?	Sudah baik
3	Bagaimana cara ustadz, ustadzah menyikapi setiap santri yang memiliki karakter dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	dengan cara memahami masing-masing santri
4	Metode apa yang dipakai ustadz, ustadzah dalam berdakwah untuk menumbuhkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an?	Membaca lalu menghafal
5	Apakah semua santri mengikuti program tersebut? Mengapa?	ya , iya, karena sudah diwajibkan
6	Menggunakan media apa sajakah ustadz, ustadzah dalam menyampaikan dakwah?	Secara langsung kepada para santri
7	Media apa yang menjadi pendukung dan penghambat menurut ustadz, ustadzah dalam menyampaikan dakwah?	Pendukung: karena rasa cinta terhadap ilmu penghambat: rasa malas
8	Menurut ustadz, ustadzah cinta itu sendiri apa?	rasa memprioritaskan penuh terhadap yg di cintai
9	Apakah ustadz, ustadzah dapat menjelaskan tanda-tanda santri yang senang terhadap Al-Qur'an?	o dapat, santri yg senang al-qur'an akan seantusias membacanya
10	Pesan apa yang paling sering ustadz, ustadzah sampaikan kepada santri tentang kecintaan terhadap Al-Qur'an?	rajin-rajin lah dalam membaca Al-qur'an.

Pedoman Wawancara Strategi Dakwah Pondok Pesantren

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai Strategi Dakwah Pondok Pesantren
 Bentuk : Bebas
 Responden : Ustadz / Ustadzah
 Nama Ustadz / Ustadzah : *Naila Maghfirotn M*

Pertanyaan:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa profesi ustadz, ustadzah selain mengajar di pondok pesantren?	<i>masih sekolah</i>
2	Bagaimana menurut ustadz, ustadzah kondisi fasilitas dan santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro?	<i>sudah baik</i>
3	Bagaimana cara ustadz, ustadzah menyikapi setiap santri yang memiliki karakter dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	<i>menghormati tidak membanding-bandingkan</i>
4	Metode apa yang dipakai ustadz, ustadzah dalam berdakwah untuk menumbuhkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an?	<i>muroja'ah</i>
5	Apakah semua santri mengikuti program tersebut? Mengapa?	<i>Iya. karena diobren dan yg melonggar mendapat takbiran</i>
6	Menggunakan media apa sajakah ustadz, ustadzah dalam menyampaikan dakwah?	<i>langsung (tatap muka)</i>
7	Media apa yang menjadi pendukung dan penghambat menurut ustadz, ustadzah dalam menyampaikan dakwah?	<i>umur yg seperantara jadi terkadang direpelekan</i>
8	Menurut ustadz, ustadzah cinta itu sendiri apa?	<i>seperti halnya apabila tidak dilaksanakan ada yg kurang di diri kita</i>
9	Apakah ustadz, ustadzah dapat menjelaskan tanda-tanda santri yang senang terhadap Al-Qur'an?	<i>Iya mereka yg rajin dan selalu nderes tidak keta waktu</i>
10	Pesan apa yang paling sering ustadz, ustadzah sampaikan kepada santri tentang kecintaan terhadap Al-Qur'an?	<i>Belum pernah pesantren tentang kecintaan Al-Qur'an langsung dari bunyq</i>

Lampiran 5 Deskripsi Hasil Wawancara Asatidz

Berikut adalah hasil wawancara dengan asatidz pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro:

a. Nyai Hj. Fadjriah, M.Pd.I

Pekerjaan : Pengasuh dan Pengajar Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Lokasi : Rumah pengasuh Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Waktu : Selasa, 05 Juli 2022, Pukul 10.00 WIB

1) Metode apa yang dipakai ustadzah dalam berdakwah untuk menumbuhkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an?

Ponpes Tahfidzul Qur'an darul quro ini memiliki dua kajian, yaitu: kajian Kitab-kitab Kuning dan kajian Ilmu Al-Qur'an, Nyai Hj. Fadjriah, M.Pd.I sendiri membimbing Al-Qur'an dengan strategi ceramah atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti keutamaan membaca Al-Qur'an dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, dengan melalui program tahfidz (menghafal) Al-Qur'an. Untuk program awal diberikan target dalam sehari setoran hafalan sebanyak setengah muka Al-Qur'an. Dengan demikian, tanpa disadari bahwa santri telah membaca Al-Qur'an berkali-kali hingga hafal dan akan menumbuhkan kecintaan/kesukaan tersendiri.

2) Media atau faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat menurut ustadzah dalam menyampaikan dakwah?

Media yang menjadi pendukung dalam menyampaikan dakwah di ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro yakni tersedianya kitab dan Al-Qur'an yang bervariasi, sehingga memudahkan dalam menyampaikan dakwah dengan berbagai macam referensi. Adapun yang menjadi penghambatnya dari kondisi jasmani yang lemah, tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurangnya motivasi.

3) Apakah semua santri mengikuti program tersebut? Mengapa?

Ya, Semua santri di Ponpes Tahfidzul Qur'an ini wajib mengikuti program tahfidz, yang bertujuan agar dapat tumbuh menjadi pemuda atau pemudi yang bisa merajut asa di zaman ini.

b. Diyah Lestari

Pekerjaan : Pengajar Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Waktu : Rabu, 06 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB

1) Metode apa yang dipakai ustadzah dalam berdakwah untuk menumbuhkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an?

Strategi yang digunakan dalam Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro ini yaitu dengan ceramah dan tilawah/membaca Al-Qur'an dengan ilmu Tajwid, One Day One Juz (tilawah satu hari satu juz) dan Tahfidz Qur'an dengan metode membaca lalu menghafal.

2) Media atau faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat menurut ustadzah dalam menyampaikan dakwah?

Munculnya rasa cinta terhadap ilmu menjadi faktor pendukung dalam mengikuti program yang sudah ditetapkan. Namun, terkadang adanya rasa malas yang menjadi penghambat dalam melakukan dan melaksanakan sesuatu terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Apakah semua santri mengikuti program tersebut? Mengapa?

Ya, semua santri di Ponpes Tahfidzul Qur'an darul Quro ini wajib mengikuti program belajar One Day One Juz (tilawah satu hari satu juz) dan Tahfidz Qur'an dengan metode membaca lalu menghafal, yang bertujuan agar bacaan Al-Qur'an lebih cepat ditangkap dan dihafal.

c. Naila Maghfirotn M

Pekerjaan : Pengajar Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Waktu : Rabu, 06 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB

1) Metode apa yang dipakai ustadzah dalam berdakwah untuk menumbuhkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an?

Strategi dakwah merupakan cara atau taktik yang digunakan oleh seseorang untuk mensukseskan tujuannya, untuk menanamkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi tilawah one day one juz (membaca Al-Qur'an satu hari satu juz) dan muraja'ah, dengan

tujuan agar para santri terbiasa membaca Al-Qur'an, sehingga dengan tidak disadarinya akan menimbulkan kecintaan dalam hati santri masing-masing.

2) Media apa yang menjadi pendukung dan penghambat menurut ustadzah dalam menyampaikan dakwah?

Usia yang sama dan/atau melebihi terkadang menjadi penghambat karena dapat menyepelekan apa yang diberikan dan diajarkan.

3) Apakah semua santri mengikuti program tersebut? Mengapa?

Iya, karena merupakan kewajiban dan absensi berlaku jika ketidakhadiran akan terkena ta'zir atau denda.

d. Alfi Anisaturrohmah

Pekerjaan : Pengajar Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Waktu : Rabu, 06 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB

1) Metode apa yang dipakai ustadzah dalam berdakwah untuk menumbuhkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an?

Ketika santri sudah merasakan cintanya terhadap membaca Al-Qur'an, maka akan merasa gelisah ketika belum membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi yang digunakan menggunakan metode muraja'ah atau membaca dan mengulanginya sekaligus mengingat-ingat hafalan yang sudah dimiliki. Tujuannya untuk lebih menanamkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an.

2) Media apa yang menjadi pendukung dan penghambat menurut ustadzah dalam menyampaikan dakwah?

Yang menjadi pendukung adalah usia yang ideal, manajemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal Al-Qur'an dan adanya target hafalan. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah faktor yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

3) Apakah semua santri mengikuti program tersebut? Mengapa?

Ya, semua santri mengikuti karena sudah menjadi kewajibannya.

Lampiran 6 Deskripsi Hasil Wawancara Santri

Adapun hasil wawancara terhadap santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro yaitu sebagai berikut:

a. FR

Pekerjaan : Santri dan Siswa
Lokasi : Asrama Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro
Waktu : Kamis, 07 Juli 2022, Pukul 09.30 WIB

1) Bagaimanakah menurut anda strategi dakwah yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah di Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro?

Strategi dakwah yang digunakannya dengan cara berceramah dan mengajari tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar meski berbeda-beda namun mudah di pahami, salah satunya metode tilawah one day one juz dengan terus muraja'ah.

2) Apakah anda mengikuti semua program kajian ilmu Al-Qur'an yang ada di Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro ini?

Ya, saya mengikutinya demi memaksimalkan tujuan tahfidznya.

b. S Q A

Pekerjaan : Santri dan Siswa
Lokasi : Asrama Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro
Waktu : Kamis, 07 Juli 2022, Pukul 10.00 WIB

1) Bagaimana menurut anda cara ustadz,ustadzah menyampaikan dakwahnya?

Cara Ustadz dan ustadzah menyampaikan dakwah dengan cara berceramah cukup dimengerti dan mudah dipahami, guna memberikan pesan tentang keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an kepada para santri.

2) Faktor apa yang menjadi penghambat anda ketika ustadz, ustadzah sedang menyampaikan dakwah?

Karena dengan adanya metode ceramah, terkadang mengantuk yang menjadi faktor saya dalam pelaksanaan mengaji dan menjadikan rasa malas bermunculan.

c. F S

Pekerjaan : Santri dan Siswa

Lokasi : Asrama Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Waktu : Kamis, 07 Juli 2022, Pukul 10.30 WIB

1) Sejak kapankah anda mulai belajar membaca Al-Qur'an?

Sejak masuk taman kanak-kanak dengan mempelajari dan mengenal dasar-dasar huruf Al-Qur'an. Dengan bertambah dewasanya usia, kecintaan terhadap Al-Qur'an pun kian mendalam sehingga berniat dan terus berusaha untuk menjadi hafidzoh atau menghafal Al-Qur'an.

2) Apakah anda selalu membawa dan membaca Al-Qur'an ketika bepergian?

Tidak selalu membawa dan membaca Al-Qur'an atau jarang, karena mengingat situasi dan kondisi keberadaan kita. Misal di tempat umum atau di tempat yang ramai pengunjung dan juga ketika sedang datang bulan atau haid tidak akan membaca Al-Qur'an.

d. A A N

Pekerjaan : Santri dan Siswa

Lokasi : Asrama Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Waktu : Kamis, 07 Juli 2022, Pukul 11.00 WIB

1) Bagaimana menurut anda tentang fasilitas dan kondisi lingkungan pondok pesantren?

Kondisi Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro dan lingkungan yang cukup baik, meski memiliki kekurangan, ini wajar karena Ponpes yang masih merintis dan dalam masa proses pembangunan, namun tidak mengurangi semangat santri untuk belajar Al-Qur'an dan Ustad untuk menyampaikan dakwahnya.

2) Berapa lamakah anda biasanya dalam membaca Al-Qur'an?

Tidak menentu, yang jelas menargetkan satu hari satu juz sesuai program yang disepakati bersama para ustadz dan ustadzah Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro dan juga melihat situasi dan kondisi ketika membaca

Al-Qur'an. Terkadang terbentur dengan keadaan kegiatan yang lainnya dan seringnya terbentur karena rasa malas.

e. E F

Pekerjaan : Santri dan Siswa
Lokasi : Asrama Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro
Waktu : Kamis, 07 Juli 2022, Pukul 11.30 WIB

1) Adakah perasaan nyaman ketika anda sedang membaca Al-Qur'an?

Ya tentu saja, hati merasa tenang dan nyaman rasanya ketika sedang membaca Al-Qur'an.

2) Pernahkah anda mengalami kesulitan selama di Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro ini?

Setiap santri tentunya pernah mengalami kesulitan selama di Ponpes, terutama bagi santri pemula. Hal yang menurutnya paling dirasa sulit yaitu menghafal Al-Qur'an. Kesulitan ini disebabkan karena belum terbiasa jadi butuh adaptasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa santri dengan inisial E F ini belum memiliki kecintaan dalam membaca Al-Qur'an, ia mengatakan karena ia masih dalam tahap belajar dan belum lama berada di Ponpes. Hal dapat dilihat ia jarang membaca Al-Qur'an ketika bepergian, sesekali mengeluh ketika ustadz dan ustadzahnya sedang menyampaikan dakwahnya tentang Al-Qur'an, jarang mengingatkan teman untuk membaca Al-Qur'an.

f. L Z

Pekerjaan : Santri dan Siswa
Lokasi : Asrama Ponpes Tahfidzul Qur'an Darul Quro
Waktu : Kamis, 07 Juli 2022, Pukul 13.00 WIB

1) Adakah surat yang memotivasi anda merasa senang membaca Al-Qur'an terus?

Ada, surat Al-Mulk yang selalu menjadi favorit saya dalam membaca Al-Qur'an di setiap selesai shalat fardhu.

2) Adakah pesan dari Ustadz dan Ustadzah yang paling anda ingat?

Tentunya, pesan yang paling teringat adalah ketika ustadz dan ustadzah menyampaikan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup di dunia dan penerang di akhirat nanti, sehingga kamu takkan pernah tersesat selama Al-Qur'an yang menjadi pedomanmu. Dengan Al-Qur'an pula kita dapat mengantarkan keluarga atau orang-orang yang kita sayangi ke dalam syurga, hal ini yang seharusnya dapat membuat semakin semangat untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada santri yang berinisial L Z ini, peneliti menyimpulkan bahwa, setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda dan berbeda-beda pula pemahamannya. Santri ini telah membuktikan bahwa ia selalu berusaha untuk mencintai atau suka membaca Al-Qur'an meski sering menemukan kesulitan. Kemudian ia pun merekam setiap dakwah yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya.



Lampiran 7 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.uinszu.ac.id

Nomor : B.209/In.17/FD.J.MD/PP.00.9/5/2022 Purwokerto, 17 Mei 2022
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
**Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Darul Quro**
di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nur Hidayati
2. NIM : 1522103030
3. Semester : 14
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah
5. Alamat : Dsn. Kalenaren, Rt 03 Rw 06 Kecamatan Patimuan
6. Judul : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro dalam Menanamkan Kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Strategi Dakwah Pondok Pesantren
2. Tempat/Lokasi : Jalan makam pahlawan no. 04 Tinggarjaya Sidareja Kabupaten Cilacap
3. Tanggal Riset : 18 Mei 2022 s.d. 18 Juli 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Ketua Jurusan

UES USWATUSOLIHAH

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Hidayati
TTL : Cilacap, 25 November 1997
Alamat : Kp. Sumur Bandung Kidul
RT 001/007 Desa Dawuan
Timur, Kec. Cikampek, Kab.
Karawang
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Kampus : UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Hobi : Membaca dan Berolahraga
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
No. HP : 08977228163

Nama Orang Tua :
Ayah : Naslan
Ibu : Wahidatun

Riwayat Pendidikan:

1. MI Al-Ma'arif Bulupayung, tahun 2003 - 2009
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kedungreja, tahun 2009 - 2012
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Majenang, tahun 2012 - 2015
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah, tahun 2015 – 2022